

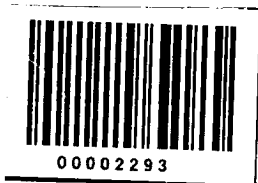


Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

35

H A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

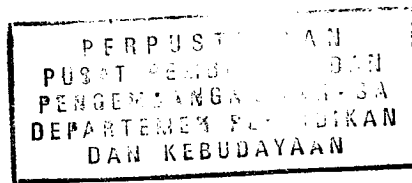


00002293



Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Saidat Dahlan
Bustami Ramli
Abdul Razak
Asni Zainal
Syamsul Bahri



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1991

Perpustakaan
No. Katalogisasi
No. 1
PB 449.291 35
S
No. Induk: 4007
Tgl. 22-8-91
Ttd.

ISBN 979 459 104 1

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta:
Drs. Lukman Hakim (Pemimpin Proyek); Drs. Farid Hadi (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Dra. Ebah Suhaebah, Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik (Staf).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa

dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku *Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir* ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Riau. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1986/1987 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Saidat Dahlan, Bustami Ramli, Abdul Razak, Asni Zainal, dan Syamsul Bahri.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1990/1991; Drs. Farid Hadi, Sekretaris, A. Rachman Idris, Bendaharawan; Dra. Ebah Suhaebah, Endang Bachtiar, Nasim, Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Caca Sudarsa, penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Februari 1991

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

RINGKASAN

Risalah ini berisi gambaran mengenai pemerian struktur bahasa Melayu Riau dialek Pesisir yang mencakupi (1) struktur fonologi, (2) struktur morfologi, dan (3) struktur sintaksis. Dalam memerikan struktur bahasa itu, tim peneliti menerapkan metode analisis bahasa yang dianut oleh Samsuri dalam *Analisis Bahasa* (1978).

Dalam perian struktur fonologinya bahasa Melayu Riau dialek pesisir memiliki 5 fonem vokal, 20 fonem konsonan, dan 3 fonem diftong. Sebagai tambahan, dikemukakan juga beberapa bunyi sebagai variasi fonem vokal maupun fonem konsonan. Dalam perian struktur morfologi bahasa Melayu Riau dialek pesisir mengenal 4 macam pola suku kata, 2 macam pola kata bersuku satu, 9 macam pola kata bersuku dua, 4 macam pola kata bersuku tiga, dan 1 macam pola kata bersuku empat. Selain itu, dikemukakan pula adanya morfem bebas dan morfem terikat serta adanya bentuk kata dasar dan bentuk kata turunan. Bentuk kata turunan mencakupi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dalam perian struktur sintaksis bahasa Melayu Riau dialek pesisir mengenal lima macam tipe kalimat dasar beserta beberapa jenis bentuk perluasannya.

Dalam risalah ini dicantumkan pula delapan daerah pesisir yang dijadikan korpus data, yaitu (1) Bengkalis, (2) Selat Panjang, (3) Tanjung Batu, (4) Tanjung Balai Karimun, (5) Tanjung Pinang, (6) Tembilahan, (7) Dumai, dan (8) Bagan Siapi-api.

PRAKATA

Tim peneliti bersyukur ke hadirat Allah Subhanahuwataala yang telah memberi rahmat dan kurnia-Nya kepada tim dalam menyelesaikan risalah penelitian ini. Penelitian itu dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pelaksanaannya dikerjakan atas kerja sama antara Universitas Riau dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau.

Dalam melaksanakan penelitian itu, tim peneliti banyak mengalami kesulitan. Semua kesulitan itu dapat diatasi berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada (1) Rektor Universitas Riau, selaku penanggung jawab penelitian, (2) Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau selaku penanggung jawab, (3) Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian itu, (4) Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Propinsi Riau yang telah menyediakan dana untuk melaksanakan penelitian, (5) Konsultan penelitian, (6) Dekan FKIP, Universitas Riau yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, (7) Bupati, camat, dan kepala desa yang telah mengizinkan tim peneliti mengumpulkan data di daerah Kabupaten Bengkalis, (8) para informan yang telah bersusah payah membantu tim peneliti selama pengumpulan data di lapangan.

Pekanbaru, Januari 1986.

Tim peneliti.

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMBANG	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Metode dan Teknik Penelitian	2
1.4 Korpus Data	3
1.5 Kerangka Teori	3
1.6 Latar Belakang Sosial Budaya	5
1.7 Situasi Kebahasaan di Daerah Pesisir	6
Bab II STRUKTUR FONOLOGI	7
2.1 Bunyi-bunyi Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	7
2.1.1 Vokoid	7
2.1.1.1 Distribusi Vokoid	8
2.1.2 Diftong	10

2.1.2.1	Distribusi Diftong	10
2.1.3	Kontoid	11
2.1.3.1	Deskripsi Kontoid	11
2.1.3.2	Distribusi Kontoid	11
2.2	Fonem-fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	16
2.2.1	Distribusi Fonem	19
2.2.1.1	Distribusi Vokal	19
2.2.1.2	Distribusi Konsonan	20
2.2.2	Variasi Fonem Segmental	24
2.2.3	Deret Vokal	25
2.2.4	Deret Konsonan	26
2.2.5	Struktur Suku Kata	27
Bab III	STRUKTUR MORFOLOGI	30
3.1	Jenis Morfem	31
3.2	Proses Morfologis	34
3.2.1	Afiksasi	34
3.2.2	Reduplikasi	35
3.3	Morf fonemik	36
Bab IV	STRUKTUR KALIMAT	38
4.1	Frasa	38
4.2	Tipe Kalimat Dasar	38
4.3	Sistem Kaidah Unsur Mana Suka	40
4.4	Dasar Sistem Kaidah	43
4.5	Struktur Semantis	50
4.6	Analisis Komponen Kata	52
Bab V	VARIASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK PESISIR	59
5.1	Variasi Fonologi	59
5.2	Variasi Morfologi	66
5.3	Variasi Kalimat	69
Bab VI	IKHTISAR DAN SARAN	71
6.1	Ikhtisar	71
6.2	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN:

Lampiran 1. Daftar Kosakata Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir 77
Lampiran 2. Instrumen 87
Lampiran 3. Daftar Informan100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Vokoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	7
Bagan 2. Diftong Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	10
Bagan 3. Kontoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	11
Bagan 4. Konsonan	18
Bagan 5. Vokal	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Vokoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	8
Tabel 2.	Kontoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	12
Tabel 3.	Vokal	19
Tabel 4.	Konsonan	20
Tabel 5.	Deret Vokal Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	25
Tabel 6.	Deret Konsonan Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	26
Tabel 7.	Variasi Fonem /ə/ di Akhir Kata Dialek Bengkalis	60
Tabel 8.	Variasi Fonem /ə/ di Akhir Kata Dialek Bengkalis, Bagan Siapi-api, Dumai	60
Tabel 9.	Variasi Fonem /ɛ/ di Awal Kata	61
Tabel 10.	Variasi Fonem /ɛ/ di Tengah Kata	62
Tabel 11.	Variasi Fonem /ɛ/ di Akhir Kata	62
Tabel 12.	Variasi Fonem /ə/ pada Suku Kata Pertama	63
Tabel 13.	Variasi Fonem /s/ pada Suku Akhir.	64
Tabel 14.	Variasi Fonem /t/ pada Akhir Kata	64
Tabel 15.	Variasi Fonem /p/ pada Akhir Kata.	65
Tabel 16.	Variasi Morfem {mə}	66
Tabel 17.	Variasi Morfem {di, bæ, tə, kə, pə, an, kan}	67
Tabel 18.	Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir	69

DAFTAR LAMBANG

Fonetik	Fonemik	
/ i / / itam /	/ i / / itam /	'hitam'
/ u / / ulat /	/ u / / ulat /	'ulat'
/ ə / / kəpalə /	/ ə / / kəpalə /	'kepala'
/ ɛ / / kɛ tas /	/ ə / / kətas /	'kertas'
/ o / / oʔan /	/ o / / oʔan /	'orang'
/ ɔ / / tik ɔ /	/ o / / tiko /	'tikar'
/ a / / anjɪŋ /	/ a / / anjɪŋ /	'anjing'
/ p / / pipi /	/ p / / pipi /	'pipi'
/ b / / bəʔas /	/ b / / bəʔas /	'beras'
/ t / / təl ɔ /	/ t / / təlɔ /	'telur'
/ d / / danaw /	/ d / / danau /	'danau'
/ c / / caciŋ /	/ c / / caciŋ /	'cacing'
/ j / / jaʔi /	/ j / / jaʔi /	'jari'
/ k / / kulit /	/ k / / kulit /	'kulit'
/ g / / dagiyan /	/ g / / dagian /	'daging'
/ ? / / budə? /	/ k / / budak /	'budak'
/ s / / saʔan /	/ s / / saʔan /	'sarang'
/ z / / zaman /	/ z / / zaman /	'zaman'
/ h / / lidah /	/ h / / lidah /	'lidah'
/ n / / nasik /	/ n / / nasik /	'nasi'
/ n / / namok /	/ ɲ / / ɲamok /	'nyamuk'

/ ŋ /	/ ladaŋ /	/ ŋ /	/ ladaŋ /	'ladang'
/ b̥ /	/ b̥imau /	/ b̥ /	/ b̥imau /	'harimau'
/ r /	/ rahmah /	/ r /	/ rahmah /	'nama orang'
/ w /	/ waʔn ə /	/ w /	/ waʔn ə /	'warna'
/ y /	/ saya /	/ y /	/ sayə /	'saya'

/ /	pengapit bunyi fonetis	/ ... /	pengapit kalimat lisan
/ /	pengapit bunyi fonemis	>	bervariasi dengan
∅	zero atau kosong		
{ }	pengapit morfem		
→	jabarkan sebagai		
+	tanda penghubung		

DAFTAR SINGKATAN

Asp	aspek
Ad	adverbia
N	nomina
Adj	adjiktiva
Bk	Bengkalis
BMRDP	bahasa Melayu Riau dialek pesisir
BS	Bagan Siapi-api
C	cara
FAd	frase adverbial
FAdj	frase adjektival
FN	frase nominal
FPr	frase preposisional
FV	frase verba
FNum	frase numeral
K	kalimat
Dm	Dumai
M	modal
Nan	nomina hidup
Ninan	nomina mati
Pen	Penunjuk
SP	Selat Panjang
TB	Tanjung Batu
TBK	Tanjung Balai Karimun
TP	Tanjung Pinang
Tm	Tembilahan
V	verba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Bahasa Melayu Riau adalah bahasa daerah yang terdapat di Propinsi Riau. Bahasa itu terdiri atas beberapa dialek dan subdialek. Secara garis besar, dialek bahasa Melayu Riau terdiri atas dua dialek, yaitu dialek kepulauan dan dialek daratan (Dahlan, 1982:53). Secara geografis, bahasa Melayu Riau dapat dibagi atas dialek kepulauan, dialek daratan, dan dialek pesisir.

Bahasa Melayu Riau dialek pesisir adalah bahasa yang dipakai oleh suku Melayu yang tinggal di pesisir, yaitu tanah datar berpasir yang ada di pantai; dengan kata lain, pesisir disebut tepi laut (Poerwadarminta, 1976:747). Bahasa Melayu Riau dialek pesisir meliputi (1) Bagan Siapi-api, (2) Dumai, (3) Sungai Pakning, (4) Bengkalis, (5) Tembilahan, (6) Selat Panjang, (7) Tanjungbatu, (8) Tanjungbalai Karimun, dan (9) Tanjungpinang.

Daerah pesisir merupakan tempat yang selalu dikunjungi oleh berbagai suku bangsa. Penduduk daerah itu terdiri atas suku Melayu, suku Cina, suku Batak, suku Jawa, dan sebagainya. Semua suku bangsa itu dalam kehidupan sehari-hari selalu berkomunikasi. Situasi daerah seperti itu lama-kelamaan (mungkin) mempengaruhi situasi kebahasaan di pesisir. Oleh sebab itu, struktur bahasa Melayu Riau dialek pesisir perlu diteliti hingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menyusun pedoman penggunaan bahasa tersebut.

Penelitian dialek itu dengan bahasa Melayu Riau sebagai bahasa daerah di propinsi itu sangat relevan karena dialek yang diteliti adalah dialek bahasa Melayu Riau. Jadi, penelitian dialek pesisir berarti penelitian sebagian bahasa

Melayu Riau. Karena bahasa Melayu Riau merupakan asal bahasa Indonesia, penelitian dialek itu pun sangat relevan dengan bahasa Indonesia, termasuk pengajarannya. Selain itu, dalam pengajaran bahasa daerah penelitian itu dapat membantu siswa mengetahui asal-usul dialek tersebut.

Penelitian struktur bahasa Melayu Riau dialek pesisir mempunyai relevansi yang erat dengan pengembangan teori linguistik Nusantara karena penelitian itu menyelidiki struktur bahasa yang merupakan bagian bahasa Nusantara. Penelitian bahasa yang ada hubungannya dengan bahasa Nusantara berarti menambah ruang lingkup penelitian bahasa Nusantara. Bertambahnya hasil penelitian bahasa-bahasa Nusantara berarti bertambah pula pengetahuan tentang linguistik Nusantara.

Penelitian sebelumnya mengenai bahasa Melayu Riau yang sudah dilakukan adalah Penyunting menyurati Ketua Tim untuk memperoleh data penelitian (1) pemetaan bahasa daerah Riau dan Jambi, dan (2) geografi dialek bahasa Melayu Riau. Informasi lain yang berkaitan dengan penelitian itu sepanjang pengetahuan tim peneliti belum ada.

1.1.2 Masalah

Masalah penelitian itu meliputi struktur fonologi, struktur morfologi, dan struktur sintaksis bahasa Melayu Riau dialek Pesisir. Aspek khusus yang diteliti ialah fonem, afiksasi, dan tipe kalimat. Ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada bahasa lisan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian itu, bertujuan mendeskripsikan struktur bahasa Melayu Riau dialek pesisir beserta ciri-cirinya yang mencakup (1) struktur fonologi, (2) struktur morfologi, (3) struktur sintaksis.

1.3 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan tim peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan adalah metode pupuan lapangan, sedangkan untuk mendeskripsikan struktur bahasa Melayu Riau dialek pesisir digunakan metode deskriptif. Selain itu, untuk melihat perbedaan subdialek yang satu dan subdialek yang lain digunakan metode komparatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) studi pustaka, (2) pencatatan dan perekaman, (3) observasi, (4) wawancara. Keempat teknik ini digunakan sebagai penunjang agar metode itu dapat mencapai hasil yang diharapkan.

1.4 Korpus Data

Dalam penelitian itu digunakan korpus data yang terdiri atas beberapa buah desa di Propinsi Riau daerah pesisir.

Dari setiap desa diambil sepuluh orang yang memiliki ciri (1) penutur bahasa Melayu Riau dialek pesisir asli, (2) berumur 40–50 tahun, (3) penduduk asli daerah pesisir itu sendiri, (4) menguasai bahasa Melayu Riau dialek pesisir dengan baik, (5) berpendidikan tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah (Ayatrohaedi, 1976:15).

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini ialah teori yang dipakai oleh Samsuri (1978). Teori ini meliputi teori fonologi, morfologi, dan sintaksis. Teori yang dipakai Samsuri sebagai berikut:

- (A) Bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip, harus digolongkan ke dalam kelas bunyi atau fonem yang berbeda apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau mirip. Cara yang paling mudah untuk menerapkan teori ini adalah dengan pasangan minimal. Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip akan merupakan fonem yang berbeda (Samsuri, 1978:131).
- (B) Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi yang komplementer, harus dimasukkan kelas-kelas bunyi yang sama (fonem yang sama). Teori ini kebalikan teori yang pertama (Samsuri, 1978:132).

Samsuri telah mengemukakan langkah-langkah menemukan fonem suatu bahasa. Langkah-langkah itu sebagai berikut:

- 1) Catatlah bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip.
- 2) Catatlah bunyi-bunyi yang selebihnya.
- 3) Dengan dasar kontras karena lingkungan yang sama atau mirip, berdasarkan teori (A) maka bunyi-bunyi yang mirip itu dianggap sebagai fonem yang berlainan.
- 4) Dengan dasar lingkungan yang komplementer digunakan teori (B) yaitu dengan anggapan bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip itu sebagai fonem yang sama.
- 5) Anggaplah semua bunyi yang terdapat pada bagian 'kedua' sebagai fonem tersendiri.
- 6) Untuk bunyi prosodi berlaku cara menguraikan yang sama (Samsuri, 1978:136).

Berdasarkan teori-teori inilah tim peneliti menemukan fonem bahasa Melayu Riau dialek pesisir.

Untuk pembuatan lambang fonetik dan fonemik, tim peneliti berpedoman kepada buku *Phonemics* karang L. Pike. Untuk menganalisis morfologi Samsuri (1978:172–178) telah mengemukakan prinsip pokok sebagai berikut:

- A) Bentuk-bentuk yang berulang yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama.
- B) Bentuk-bentuk yang mirip (susunan fonem-fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama, termasuk morfem yang sama apabila perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.
- C) Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonem-fonemnya yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaan-perbedaannya masih dapat dianggap sebagai alomorf-alomorf dari morfem yang sama atau mirip, asal perbedaan itu dapat diterangkan secara morfologis.
- D) Bentuk-bentuk yang sembunyi (homofon) merupakan:
 - 1) morfem-morfem yang berbeda apabila berbeda pengertiannya;
 - 2) morfem yang sama apabila pengertiannya yang berhubungan (atau sama) diikuti oleh distribusi yang berlainan;
 - 3) morfem yang berbeda, biarpun pengertiannya berhubungan, tetapi sama distribusinya.
- E) Suatu bentuk bisa dinyatakan sebagai morfem apabila:
 - 1) berdiri sendiri;
 - 2) merupakan perbedaan yang formal di dalam suatu deretan struktur;
 - 3) terdapat di dalam kombinasi-kombinasi dengan unsur lain yang dapat berdiri sendiri atau di dalam kombinasi-kombinasi yang lain pula.

Teori yang digunakan dalam menganalisis sintaksis adalah teori yang digunakan oleh Samsuri (1978:237–238), yaitu yang menjelaskan bahwa untuk meneliti kalimat suatu bahasa didasarkan atas gatra-gatra yang menjadi paduannya. Dalam penelitian kalimat diselidikinya kemungkinan penggabungan gatra menjadi kalimat. Misalnya, ada tipe kalimat (1) $GB^1 + GB^2$, (2) $GB + GK_{et} + GK$, (3) $GB + GS$, dan (4) $GB + GB + GBil$.

Dalam uraian selanjutnya,

- (1) $GB^i + GB^2$ diubah menjadi $FN^1 + FN^2$ (frasa nomina satu + frasa nomina dua);

- (2) GB + GKet + GK diubah menjadi FN + FAd + FV (frasa nomina + frasa adverbial + frasa verba);
- (3) GB + GS diubah menjadi FN + FAdj (frasa nomina + frasa adjektiva);
- (4) GB + GB + GBil diubah menjadi FN + FN + FNum (frasa nomina + frasa nomina + frasa numeralia).

Dalam menganalisis struktur semantis, tim peneliti berpedoman kepada teori yang digunakan Samsuri (1978:276) yang bertitik tolak dari:

komponen-komponen kata dan menjadikannya ciri-ciri kata, sehingga sebuah kata dapat dinyatakan sebagai sekelompok ciri-ciri. Komponen-komponen yang dipakai sebagai ciri-ciri penandaan itu bersifat semantis dan gramatikal, karena leksikon menunjukkan pengertian leksikal.

1.6 Latar Belakang Sosial Budaya

Penduduk Propinsi Riau daerah pesisir adalah kelompok masyarakat yang memiliki warisan sosial yang dapat dipandang sebagai hasil karya yang tersusun menurut tata tertib. Hal ini meliputi kebendaan, kemahiran teknik, pikiran, gagasan, serta organisasi sosial (Shadily, 1973:181). Masyarakat di daerah itu pencahariannya bermacam-macam, antara lain bertani, nelayan, berternak, pencari hasil hutan, guru, pegawai negeri, dan buruh.

Masyarakat Melayu Pesisir beragama Islam. Mereka melaksanakan ajaran agamanya dengan taat. Hal itu terbukti bahwa mereka banyak membangun mesjid, surau, sekolah agama. Mereka pun sering mengadakan wirid pengajian. Selain itu, hari besar Islam selalu mereka peringati dengan bermacam-macam kegiatan.

Pendidikan di daerah Pesisir sudah dilaksanakan dengan baik. Di daerah itu sudah ada sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah tingkat atas. Yang paling banyak adalah sekolah dasar. Kesulitan pelaksanaan pendidikan disebabkan oleh kurang lengkapnya sarana pendidikan serta perhubungan yang sulit dari desa ke kota bagi siswa yang belajar di sekolah menengah tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas.

Ditinjau dari segi budaya yang berhubungan dengan kebendaan, sebagian besar masyarakat Melayu Pesisir mempunyai radio dan sebagian lagi mempunyai televisi, sedangkan surat kabar, buku, majalah belum banyak. Siaran televisi yang banyak diketahui masyarakat adalah siaran dari Malaysia dan Singapura, sehingga mereka pun dapat lebih mengenal keadaan budaya orang asing. Jadi, mereka telah mempunyai kontak dengan dunia luar melalui televisi.

Masyarakat Melayu Pesisir selalu bergaul dengan orang Cina, Jawa, dan sebagainya, tetapi yang dominan ialah orang Cina. Orang Cina berperan dalam perekonomian mulai dari kelas masyarakat yang rendah sampai kelas masyarakat yang tinggi, terutama di daerah Bagansiapi-api.

Dalam pada itu, masyarakat Melayu Pesisir juga mempunyai organisasi kewanitaan. Organisasi ini bermaksud mencerdaskan masyarakat, terutama kaum ibu dengan kegiatan pendidikan kesejahteraan keluarga. Organisasi ini terdapat pada setiap desa.

1.7 Situasi Kebahasaan di Daerah Pesisir

Bahasa yang dipakai masyarakat di daerah pesisir adalah bahasa Melayu, bahasa Cina, dan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu dipakai oleh suku Melayu bila berkomunikasi dengan sesama mereka; bahasa Cina dipakai oleh masyarakat Cina. Di daerah Bagansiapi-api bahasa Cina kadang-kadang dipakai oleh masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu menggunakan bahasa Cina bila berkomunikasi dengan orang Cina. Mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut untuk keperluan khusus. Bahasa Indonesia digunakan oleh orang Melayu dan Cina bila mereka berkomunikasi dengan masyarakat yang tidak mengerti bahasa Melayu atau Cina. Di kantor dan sekolah digunakan bahasa Melayu Riau dialek pesisir dan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu dialek pesisir mereka pakai bila berkomunikasi sesama mereka, yang memahami bahasa itu. Bahasa Indonesia digunakan bila mereka berkomunikasi dengan tamu yang bukan orang Melayu.

BAB II STRUKTUR FONOLOGI

Fonem suatu bahasa dapat diketahui dengan cara mencatat bunyi bahasa itu lebih dulu. Berdasarkan bunyi bahasa itu dapatlah diketahui fonem yang ada dalam bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum membicarakan fonem, tim peneliti mengemukakan lebih dulu bunyi bahasa itu karena bunyi bahasa dijadikan dasar untuk mencatat fonem bahasa yang diteliti. Bunyi bahasa dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu vokoid dan kontoid (Samsuri, 1978:103).

2.1 Bunyi Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

2.1.1 *Vokoid*

Vokoid adalah bunyi yang diucapkan dengan arus udara dari paru-paru ke bibir dan tidak mendapat hambatan atau rintangan. Bunyi itu biasanya bersuara (Samsuri, 1978:103). Berdasarkan batasan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa vokoid yang telah diidentifikasi dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas [i, ɛ, ə, a, o, ɔ, u]. Bunyi-bunyi itu bersuara karena waktu mengucapkannya pita suara bergetar. Vokoid-vokoid itu dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bagan 1
Vokoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u

Bagan 1 (Lanjutan)

Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang
Sedang	ɛ	ə	ɔ
Rendah		a	

2.1.1.1 Distribusi Vokoid

Distribusi vokoid dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir dapat dilihat pada tabel yang berikut.

Tabel 1
Distribusi Vokoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Vokoid	P o s i s i					
	Awal Kata		Tengah Kata		Akhir Kata	
[i]	[idun]	'hidung'	[bini]	'istri'	[kaki]	'kaki'
	[ikan]	'ikan'	[təliŋo]	'telinga'	[gigi]	'gigi'
	[itam]	'hitam'	[bibɛ]	'bibir'	[laki]	'suami'
	[ijaw]	'hijau'	[lidah]	'lidah'	[pələŋi]	'pelangi'
	[isap]	'hisap'	[siku]	'siku'	[dubi]	'duri'
[ɛ]	[ɛkow]	'ekor'	[mɛbɑh]	'merah'	[ləhɛ]	'leher'
			[bɛbuan]	'beruang'	[bibɛ]	'bibir'
			[bɛbenan]	'berenang'	[æ]	'air'
			[pɛbigi]	'sumur'	[pəhɛ]	'paha'
[a]	[abaŋ]	'kakak laki-laki'	[lawut]	'laut'	[hɔnda]	'honda'
	[awan]	'awan'	[kabut]	'kabut'	[zakaria]	'nama orang'
	[anaʔ]	'anak'	[lanjit]	'langit'	[salma]	'nama orang'

Tabel 1 (Lanjutan)

Vokoid	P o s i s i					
	Awal Kata		Tengah Kata		Akhir Kata	
[ə]	[abu]	'abu'	[tanah]	'tanah'		
	[aŋin]	'angin'	[babi]	'babi'		
[ɔ]	[ənam]	'enam'	[kəniŋ]	'kening'	[matə]	'mata'
	[əmas]	'emas'	[təŋku?]	'tengku'	[təlinə]	'telinga'
			[ləhəy]	'leher'	[kalə]	'kala'
			[kəbɔkoŋan]	'kerongkongan'	[keʔə]	'kera'
			[ləbah]	'lebah'	[apə]	'apa'
			[tɔmba?]	'tombak'		
			[bəsɔ?]	'besok'		
			[tumpɔl]	'tumpul'		
			[botɔl]	'botol'		
			[kədɔndɔŋ]	'kedondong'		
[o]	[oɓaŋ]	'orang'	[ɓotan]	'rotan'	[nio]	'kelapa'
	[ota?]	'otak'	[kotɔ]	'kotor'	[bəso]	'besar'
			[kopi]	'kopi'	[tiko]	'tikar'
			[btɔl]	'botol'	[ulo]	'ular'
			[tokoh]	'tokoh'		
[u]	[uwan]	'nenek perempuan'	[bulu]	'bulu'	[ba?u]	'bahu'
	[ubi]	'ketela pohon'	[mulut]	'mulut'	[siku]	'siku'
	[udaŋ]	'udang'	[mukə]	'muka'	[abu]	'abu'
	[ujan]	'hujan'	[tikus]	'tikus'	[kutu]	'kutu'
	[ulɔ]	'ular'	[səmut]	'semut'	[paɓu- paɓu]	'paru- paru'

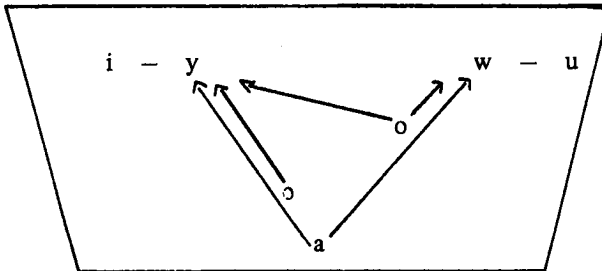
Tabel di atas menjelaskan bahwa distribusi vokoid [i, a, u] terdapat pada posisi awal, posisi tengah dan posisi akhir. Vokoid [ɛ] yang terdapat pada posisi awal sedikit sekali, sedangkan pada posisi tengah agak banyak contohnya, dan pada posisi akhir banyak.

Vokoid [ɔ] hanya ditemui pada posisi tengah saja, sedangkan vokoid [o] ditemui pada posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir. Vokoid [o] pada posisi awal baru sedikit yang ditemui contohnya.

2.1.2 Diftong

Diftong ialah kombinasi vokoid silabis (Samsuri, 1978: 111). Diftong dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri dari [ay, aw, əy, oy]. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Bagan 2
Diftong Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir



Diftong [ay, əy, oy] dimasukkan ke dalam jenis diftong yang maju, karena luncuran bergerak dari posisi vokoid tengah [a, ə, o] ke arah depan, yaitu ke arah [y]. Bunyi diftong [aw, ow] disebut diftong mundur karena arah luncuran bergerak dari posisi vokoid tengah [a] ke arah belakang, yaitu ke arah vokoid [w].

2.1.2.1 Distribusi Diftong

Diftong bahasa Melayu Riau dialek pesisir dari data yang dikumpulkan hanya terdapat pada posisi akhir, contohnya [sunjay] 'sungai', [gulay] 'gulai', [pantay] 'pantai', [anay-anay] 'anai-anai', [lantay] 'lantai', [ləhəy] 'leher', [bibəy] 'bibir', [limaw] 'jeruk', [danaw] 'danau', [binaw] 'harimau', [kəbəbaw] 'kerbau', [sənaboy] 'nama tempat'.

2.1.3 Kontoid

2.1.3.1 Deskripsi Kontoid

Kontoid adalah bunyi ujaran yang diucapkan dengan udara yang mendapat hambatan atau rintangan. Bunyi ada yang bersuara ada yang tidak bersuara (Samsuri, 1978:103). Berdasarkan batasan itu dapatlah ditentukan kontoid bahasa Melayu Riau dialek pesisir yang terdiri atas [p, b, t, d, c, j, k, g, s, z, m, n, ɲ, ŋ, l, r, ʙ, ʔ, w, y]. Untuk lebih jelasnya, kontoid-kontoid itu dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3
Kontoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Cara Ucapan		Dasar Ucapan				
		Bibir	Ujung Lidah	Daun Lidah	Punggung Lidah	Anak Tekak
Letus	Tak bersuara	p	t	c	k	ʔ
	Bersuara	b	d	j	g	
Geser	Tak bersuara		s			h
	Bersuara		z			
	Nasal	m	n	ɲ	ŋ	
	Sampingan		l			
	Getar		r			ʙ
	Luncuran	w		y		

2.1.3.2 Distribusi Kontoid

Distribusi kontoid bahasa Melayu Riau dialek pesisir dapat diamati pada tabel yang berikut.

Tabel 2
Kontoid Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Kontoid	P o s i s i		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[p]	[pipi] 'pipi'	[kapow] 'kapur'	[asap] 'asap'
	[pantay] 'pantai'	[kapas] 'kapas'	[tiŋkap] 'jenjang'
	[pəlaŋi] 'pelangi'	[kapa?] 'kapak'	[atap] 'atap'
	[paβu-paβu] 'paru-paru'	[tumpul] 'tumpul'	[asap] 'asap'
	[pəluh] 'keringat'	[lapan] 'delapan'	[isap] 'isap'
[b]	[bəlakaŋ] 'pung- gung'	[aban] 'kakak laki-laki'	
	[ba?u] 'bahu'	[abu] 'abu'	
	[banjɛ] 'banjir'	[dəbu] 'debu'	
	[bulan] 'bulan'	[ləbah] 'lebah'	
	[batu] 'batu'	[kəbəbaw] 'kerbau'	
[t]	[təliŋə] 'telinga'	[bintaŋ] 'bintang'	[tumət] 'tumit'
	[teŋku?] 'tengkuk'	[mataəβi] 'matahari'	[bəlut] 'belut'
	[tulaŋ] 'tulang'	[kata?] 'katak'	[laŋit] 'langit'
	[taŋan] 'tangan'	[lutut] 'lutut'	[ubat] 'obat'
	[tikus] 'tikus'	[bətəs] 'betis'	[pəbut] 'perut'
[d]	[dagu] 'dagu'	[udaŋ] 'udang'	
	[danaw] 'danau'	[ladə] 'lada'	
	[diyan] 'durian'	[kələdə?] 'ubi jalar'	
	[da ^w un] 'daun'	[ladan] 'ladang'	
	[dabah] 'darah'	[pəndə?] 'pendek'	
[c]	[cincin] 'cincin'	[kucin] 'kucing'	
	[cacin] 'cacing'	[kacaŋ] 'kacang'	
	[cəca?] 'cecak'	[kəci?] 'kecil'	

Tabel 2 (Lanjutan),

Kontoid	P o s i s i		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[j]	[cabi] 'cari'	[cincin] 'cincin'	
	[cubi] 'curi'	[cəca?] 'cecak'	
	[jabɪ] 'jari'	[ujan] 'hujan'	
	[jntuŋ] 'jantung'	[ijaw] 'hijau'	
	[jabum] 'jarum'	[anji] 'anjing'	
	[jalə] 'jala'	[panja] 'panjang'	
[k]	[jamban] 'kakus'	[səju?] 'dingin'	
	[kaka?] 'kakak perempuan'	[ikan] 'ikan'	
	[kələmba?] 'kupu-kupu'	[bakit] 'rakit'	
	[kalə] 'kala'	[tiko] 'tikar'	
	[kulit] 'kulit'	[mikə] 'mereka'	
[g]	[kəpa?] 'sayap'		
	[guʔuh] 'guruh'	[pəbigi] 'sumur'	
	[gunuŋ] 'gunung'	[dagu] 'dagu'	
	[gəʔam] 'garam'	[dagiŋ] 'daging'	
[?]	[gigi] 'gigi'	[tanja] 'tangga'	
			[ma?] 'ibu'
		[ba?u] 'bahu'	[namu?] 'nyamuk'
			[ota?] 'otak'
			[nasi?] 'nasi'
[s]			[kapa?] 'kapak'
	[siku] 'siku'	[pisaŋ] 'pisang'	[kapas] 'kapas'
	[siŋə] 'singa'	[pasɛ] 'pasir'	[bəʔas] 'beras'
	[səmut] 'semut'	[pisaw] 'pisau'	[panas] 'panas'
	[ləsu] 'lesung'	[tipis] 'tipis'	

Tabel 2 (Lanjutan)

Kontoid	P o s i s i		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[z]	[sikat] 'sisir'	[basah] 'basah'	[lepas] 'lepas'
	[zaman] 'zaman'	[azap] 'sengsara'	
	[zakaria] 'nama orang'	[azis] 'nama orang'	
	[zamrut] 'nama permata'		
[m]	[mulut] 'mulut'	[bambut] 'rambut'	[ayam] 'ayam'
	[mangis] 'manggis'	[səmut] 'semut'	[itam] 'hitam'
	[malam] 'malam'	[bambutan] 'rambutan'	[gaβam] 'garam'
	[meβah] 'merah'	[jambu] 'jambu'	[tilam] 'kasur'
	[mina?] 'minyak'	[bumpu] 'rumpu'	[tajam] 'tajam'
[n]	[niaw] 'kelapa'	[kanan] 'kanan'	[taŋan] 'tangan'
	[nubih] 'menyadap karet'	[bintaŋ] 'bintang'	[lipan] 'lipan'
	[nasi?] 'nasi'	[tanah] 'tanah'	[aŋin] 'angin'
	[nənas] 'nenas'	[dinding] 'dinding'	[bulan] 'bulan'
	[nipah] 'nipah'	[antan] 'alu'	[kain] 'kain'
[ɲ]	[ɲamu?] 'nyamuk'	[mina?] 'minyak'	
	[ɲalə] 'nyala'	[bana?] 'banyak'	
	[ɲatə] 'nyata'	[kəŋaŋ] 'kenyang'	
		[səŋap] 'sunyi'	
		[ləŋap] 'hilang'	
		[taŋan] 'tangan'	[panjaŋ] 'panjang'
		[siŋə] 'singa'	[ladaŋ] 'ladang'
		[maŋgis] 'manggis'	[kuniŋ] 'kuning'
		[βiŋaŋ] 'ringan'	[udaŋ] 'udang'
		[toŋkat] 'tongkat'	[obaŋ] 'orang'

Tabel 2 (Lanjutan)

Kontoid	P o s i s i		
	Awal Kata	Tengah Kata	Akhir Kata
[l]	[laki] 'suami' [lidah] 'lidah' [lipan] 'lipan' [la ^w ut] 'laut' [lumpow] 'lumpur'	[kalə] 'kala' [məmpələm] 'mempelam' [kilat] 'kilat' [pələŋi] 'pelangi' [lalat] 'lalat'	[kaəl] 'kail' [bantal] 'bantal' [botol] 'bobotl' [katil] 'tempat tidur' [təbal] 'tebal'
[r] *)	[] 'nama orang'	[] 'nama orang'	
*)	[] 'nama orang'	[] 'nama orang'	
[b]	[bumah] 'rumah' [bambut] 'rambut' [bumpu] 'rumpu' [bimaw] 'harimau' [botan] 'rotan'	[pəbut] 'bekas luka' [pəbut] 'perut' [dəbah] 'darah' [kibi] 'kiri' [jabi] 'jari'	
[w]	[wabənə] 'warna'	[lawan] 'lawan' [kawan] 'teman' [sawah] 'sawah' [uwan] 'nenek perempuan' [bawəŋ] 'bawang'	[lumpow] 'lumpur' [danaw] 'danau' [limaw] 'jerik' [bimau] 'harimau' [guntow] 'guntur'

*) nama orang tidak dijadikan dasar adanya fonem dalam suatu bahasa.

Berdasarkan distribusi kontoid di atas dapatlah dikelompokkan kontoid bahasa Melayu Riau dialek pesisir sebagai berikut.

- 1) Kontoid [p, t, s, m, n, l] terdapat pada posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir kata.
- 2) Kontoid [b, d, c, j, k, g, ɲ, ʙ] terdapat pada posisi awal, posisi tengah kata.
- 3) Kontoid [ŋ] terdapat pada posisi tengah dan posisi akhir kata.
- 4) Kontoid [ʔ] terdapat pada posisi tengah dan posisi akhir, tetapi yang produktif adalah yang terdapat pada posisi akhir kata.
- 5) Kontoid [w] terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Kontoid itu yang terdapat pada posisi awal jumlahnya sedikit.
- 6) Kontoid [r, z] terdapat pada posisi awal dan tengah kata. Kontoid itu terbatas pemakaiannya. Hal itu kelihatan pada contoh yang dikemukakan pada umumnya nama orang.

2.2 Fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Untuk menemukan fonem bahasa Melayu Riau dialek pesisir tim peneliti berpedoman kepada cara kerja Samsuri yang tercantum pada kerangka teori dalam Bab I. Langkah-langkah penemuan itu dimulai dengan mengemukakan data lebih dulu.

Data:	[paɓaŋ]	'parang'	[caɓi]	'cari'	[taŋaŋ]	'tengah'
	[baɓaŋ]	'barang'	[aɓi]	'hari'	[tanah]	'tanah'
	[təbu]	'tebu'	[bəɓi]	'beri'	[pəbaŋ]	'perang'
	[dəbu]	'debu'	[bəli]	'beli'	[azap]	'sengsara'
	[asap]	'asap'	[nanah]	'nanah'	[kəlas]	'kelas'
	[lidah]	'lidah'	[pas]	'pasir'	[uwan]	'nenek perempuan'
	[ɛlɔʔ]	'cantik'	[oɓan]	'orang'	[waɓnə]	'warna'
	[awan]	'awan'	[otaʔ]	'otak'		
	[gəlas]	'gelas'	[lumpɔ]	'lumpur'		

Dari data di atas dapat dikemukakan hasil pada tiap langkah.

Pertama : [p] – [b], [t] – [d], [c] – [j], [k] – [q], [m] – [n],
[ɲ] – [ŋ].

Kedua : [h], [z], [ɲ], [w].

Ketiga : [p] – [b] : [paʔaŋ] – [baʔaŋ], jadi [p] – [b]
 [t] – [d] : [təbu] – [dəbu], jadi [t] – [d]
 [c] – [j] : [cəbi] – [jaʔbi], jadi [c] – [j]
 [m] – [n] : [imam] – [imam], jadi [m] – [n]
 [ʔ] – [l] : [bəʔbi] – [bəli], jadi [ʔ] – [l]
 [ə] – [a] : [pəʔaŋ] – [paʔaŋ], jadi [ə] – [a]
 [u] – [a] : [uwan] – [awan], jadi [u] – [a]
 [s] – [t] : [asap] – [atap], jadi [s] – [t]
 [i] – [u] : [lidah] – [ludah], jadi [i] – [u]

Keempat : [ə] – [ɛ] : [təŋaʔ] – [ɛlɔʔ]
 [gəlas]
 [kəlas]
 [o] – [ɔ] : [otaʔ] – [kotɔ]
 [oʔaŋ]
 [k] – [ʔ] : [makan] – [paʔaʔ]
 [kitə]
 [kaki]

[ə] terdapat pada suku kata pertama terbuka yang terdiri atas dua bunyi, sedangkan [ɛ] terdapat pada suku pertama terbuka yang terdiri atas satu bunyi. [o] terdapat pada suku pertama yang terdiri atas satu bunyi atau dua bunyi, sedangkan [ɔ] terdapat pada suku terakhir terbuka. [k] terdapat pada suku pertama dan suku tengah, sedangkan [ʔ] terdapat pada suku akhir. Bunyi [ə] dan [ɛ], [o] dan [ɔ]. [k] dan [ʔ] terdapat dalam lingkungan yang komplementer. Oleh karena itu, [ə] – [ɛ], [o] – [ɔ], [k] – [ʔ] merupakan varian fonem yang sama. Norma fonem untuk [ə] – [ɛ] adalah [ə] dengan varian [ə], [ə] dan [ɛ]. Norma fonem untuk [o] – [ɔ] ialah [o] dengan varian [o] dan [ɔ]. Untuk norma fonem untuk [k] – [ʔ] adalah [k] dengan varian [k] dan [ʔ].

Kelima : [p], [z], [ŋ].

Keenam : tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa fonem bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas vokal dan konsonan. Vokal terdiri atas [i, u, ə, a, o] dan konsonan terdiri atas [p, b, t, d, c, j, g, s, z, m, n, ɲ, l, r, b, w]. Fonem-fonem itu dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Bagan 4
Konsonan

Cara Ucapan	Dasar Ucapan					
	Bibir	Ujung Lidah	Daun Lidah	Punggung Lidah	Anak Tekak	
Letus	Tak bersuara	p	t	c	k	
	Bersuara	b	d	j	g	
Geser	Tak bersuara		s			h
	Bersuara		z			
Nasal	m	n	ɲ	ɲ	ŋ	
Sampingan		l				
Getar		r			b	
Luncuran	w		y			

Bagan 5
Vokal

Posisi lidah	depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang		ə	o
Rendah		a	

2.2.1 Distribusi Fonem-fonem

2.2.1.1 Distribusi Vokal

Vokal bahasa Melayu dialek pesisir dapat diamati pada bagan yang berikut.

Tabel 3
V o k a l

Vokal	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
[i]	[ikan] 'ikan' [ijaw] 'hijau' [idu] 'hidung' [itam] 'hitam' [isap] 'hisap'	[bibɛ] 'bibir' [lidah] 'lidah' [siŋə] 'singa' [niaw] 'nyieur' [kilat] 'kilat'	[laki] 'suami' [bini] 'istri' [kaki] 'kaki' [dubi] 'duri' [api] 'api'
[u]	[uwan] 'nenek perempuan' [ubi] 'ubi' [ujan] 'hujan' [udan] 'udang' [utan] 'hutan'	[bambut] 'mulut' [mulut] 'mulut' [paʔut] 'bekas luka' [səmut] 'semut' [gunu] 'gunung'	[dagu] 'dagu' [siku] 'siku' [jambu] 'jambu' [abu] 'abu' [dəbu] 'debu'
[ə]	[əko] 'ekor' [əmas] 'emas' [əlok] 'cantik' [ənam] 'enam'	[ləhə] 'leher' [kəpalə] 'kepala' [səmut] 'semut' [kələmbak] 'kupu-kupu' [nənas] 'nenas'	[mata] 'mata' [kalə] 'kala' [aə] 'air' [banjə] 'banjir'
[a]	[ayam] 'ayam' [abaŋ] 'kakak laki-laki' [abu] 'abu'	[batu] 'batu' [tanah] 'tanah' [katak] 'katak'	[honda] 'honda' [zakaria] 'nama orang'

Tabel 3 (lanjutan)

Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
[o]	[api] 'api'	[lalat] 'lalat'	
	[ako] 'akar'		
	[oʔaŋ] 'orang'	[poho] 'paha'	[ako] 'akar'
	[otak] 'otak'	[ʔotan] 'rotan'	[təlo/ 'telur'
		[tombak] 'tombak'	[bəso] 'besar'
		[bəso] 'besok'	[ulo] 'ular'
	[tongkat] 'tongkat'	[paso] 'pasar'	

2.2.1.2 Distribusi Konsonan

Konsonan bahasa Melayu Riau dialek pesisir dapat diamati pada tabel yang berikut.

Tabel 4
Konsonan

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
[p]	[pabut] 'perut'	[kəpalə] 'kepala'	[asap] 'asap'
	[pəlam] 'mangga'	[pipi] 'pipi'	[atap] 'atap'
	[pəlaŋi] 'pelangi'	[lipan] 'lipan'	[sədap] 'enak'
	[pantay] 'pantai'	[kəpak] 'sayap'	[isap] 'hisap'
	[padi] 'padi'	[sampan] 'sampan'	
[b]	[bəlakəŋ] 'pung- gung'	[abu] 'abu'	
	[bini] 'istri'	[ləbah] 'lebah'	
	[bibɛ] 'bibir'	[kəbəbaw] 'kerbau'	
	[bulan] 'bulan'	[ubat] 'obat'	
	[buja] 'bunga'	[təbu] 'tebu'	

Tabel 4 (lanjutan)

Konsonan	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
[t]	[təliŋa] 'telinga' [təŋkuk] 'tengkuk'	[matə] 'mata' [ʔambutan] 'rambutan'	[bəlut] 'belut' [lutut] 'lutut'
	[taŋan] 'tangan' [tanah] 'tanah' [tikus] 'tikus'	[bintaŋ] 'bintang' [katak] 'katak' [kutu] 'kutu'	[səmut] 'semut' [lalat] 'lalat' [mulut] 'mulut'
[d]	[dagu] 'dagu' [danaw] 'danau' [dəbu] 'debu' [daun] 'daun' [dagiŋ] 'daging'	[idu] 'hidung' [lidah] 'lidah' [padi] 'padi' [lidə] 'cabe' [kələdək] 'ubi jalar'	
[c]	[caʔi] 'cari' [cuʔi] 'curi' [cəcak] 'cecak' [caciŋ] 'cacing' [cincin] 'cincin'	[kəcik] 'kecil' [caciŋ] 'cacing' [cincin] 'cincin' [kuciŋ] 'kucing' [kacaŋ] 'kacang'	
[j]	[jaʔi] 'jari' [jantun] 'jantung' [jambu] 'jambu' [jaʔum] 'jarum'	[ujan] 'hujan' [aŋjiŋ] 'anjing' [baju] 'baju' [səjuk] 'dingin'	
[k]	[kakak] 'kakak perempuan' [kəpalə] 'kepala' [kapow] 'kapur' [kilat] 'kilat' [katak] 'katak'	[akit] 'rakit' [laki] 'suami' [ikan] 'ikan' [kaki] 'kaki' [mikə] 'mereka'	[pamuk] 'nyamuk' [mak] 'ibu' [kəpak] 'sayap' [təŋkuk] 'tengkuk' [anak] 'anak'

Tabel 4 (lanjutan)

Konsonan	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
[g]	[gaʃam] 'garam' [gubuh] 'guruh' [gunuŋ] 'gunung' [gəbo] 'selimut' [gigi] 'gigi'	[maŋgis] 'manggis' [dagiŋ] 'daging' [sagu] 'sagu' [taŋga] 'tangga' [gigi] 'gigi'	
[s]	[saʃaŋ] 'sarang' [siku] 'siku' [siŋa] 'singa' [suŋai] 'sungai' [səmut] 'semut'	[pasɛ] 'pasir' [nasik] 'nasi' [ləsuŋ] 'lesung' [pisan] 'pisang' [asap] 'asap'	[nənas] 'nenas' [kapas] 'kapas' [tikus] 'tikus' [bətis] 'betis' [panas] 'panas'
[z] *	[] 'nama orang' [zaman] 'zaman'	[azap] 'sengsara' [azis] 'nama	
[m]	[matə] 'mata' [mulut] 'mulut' [mukə] 'muka' [matəabi] 'matahari' [məʃah] 'merah'	[bambut] 'rambut' [bumpu] 'rumput' [binaw] 'harimau' [tumət] 'tumit' [limaw] 'jeruk'	[pələm] 'mangga' [ayam] 'ayam' [itam] 'hitam' [gəbam] 'garam' [tilam] 'kasur'
[n]	[nasik] 'nasi' [nənas] 'nenas' [naŋkə] 'nangka yg besar buahnya' [nipah] 'nipah' [niaw] 'kelapa'	[bini] 'istri' [binta] 'bintang' [danaw] 'danau' [wəʃanə] 'warna' [kanan] 'kanan'	[uwan] 'nenek perempuan' [taŋan] 'tangan' [lipan] 'lipan' [diyan] 'durian' [awan] 'awan'

Table 4 (lanjutan)

Konsosan	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
[n]	[ɲamuk] 'nyamuk' [ɲalə] 'nyala' [ɲatə] 'nyata'	[mɪɲak] 'minyak' [kəɲaŋ] 'kenyang' [bapak] 'banyak'	
[n]		[aŋin] 'angin' [βiŋan] 'ingan' [tiŋkap] 'jendela' [caŋkul] 'cangkul' [təŋkuk] 'tengkuk'	[aban] 'abang' [idun] 'hidung' [bəβuaŋ] 'beruang' [buβun] 'burung' [tulaŋ] 'tulang'
[l]	[lidah] 'lidah' [ləhɛ] 'leher' [lipan] 'lipan' [laʷut] 'laut' [lumpow] 'lumpur'	[bəlakan] 'pung- gung' [təlinə] 'telinga' [bulan] 'bulan' [lalat] 'lalat' [bəlut] 'belut'	[bantal] 'bantal' [katil] 'tempat tidur' [təbal] 'tebal' [tumpul] 'tumpul' [caŋkul] 'cangkul'
[b]	[bumah] 'rumah' [bambut] 'rambut' [bambutan] 'ram- 'butan' [bumpu] 'rumpu' [βimau] 'harimau'	[obaŋ] 'orang' [keəo ko an] 'kerongkongan' [duβi] 'duri' [kəβəbaw] 'kerbau' [dəbahi] 'darah'	
[w]	[waβna] 'warna'	[awan] 'awan' [kawan] 'kawan' [sawah] 'sawah' [uwan] 'nenek perempuan'	[guntow] 'guntur' [lumpow] 'lumpur' [danaw] 'danau' [βimau] 'harimau'
[h]		[bawan] 'bawang'	[imaw] 'jeruk'

Pada contoh distribusi fonem di atas tim peneliti memberikan lima buah contoh untuk fonem yang produktif, sedangkan contoh yang di bawah lima menyatakan bahwa distribusi fonem tersebut tidak produktif.

Diftong dianggap sebagai gabungan dari vokoid, tetapi dalam analisis fonem, status fonemisnya adalah fonem diftong.

Diftong dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir sebagai berikut:

- 1) Diftong [ay] adalah vokoid [a] yang diikuti kontoid [y].
- 2) Diftong [y] dan [oy] adalah vokoid [ə] dan [o] yang diikuti oleh kontoid [y].
- 3) Diftong [aw] adalah vokoid [a] yang diikuti oleh kontoid [w].

2.2.2 Variasi Fonem Segmental

Variasi fonem segmental adalah gejala yang menunjukkan bersifat silabik atau tidaknya sebuah fonem segmental. Sebuah fonem bersifat silabik jika fonem itu menjadi inti dari suku kata, baik berdiri sendiri maupun bersama bunyi lain (Napsin *et al.* 1981:49).

Fonem vokal [i, ə, a, o, u] dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir merupakan fonem yang bersifat silabik karena fonem itu dapat berfungsi sebagai inti suku kata. Seluruh fonem konsonan tidak bersifat silabik. Fonem vokal yang bersifat silabik itu terdapat pada awal suku kata dan akhir kata.

Contoh pada awal kata:

[i]	[i-sap]	'hisap'
	[i-kan]	'ikan'
	[i-tam]	'hitam'
	[i-dun]	'hidung'
	[i-jaw]	'hijau'
[ə]	[ə-kor]	'ekor'
	[ə-mas]	'emas'
	[ə-lok]	'cantik'
	[ə-nam]	'enam'
	[ə-lan]	'nama burung'
[a]	[a-pi]	'api'
	[a-wan]	'awan'
	[a-yam]	'ayam'
	[a-bu]	'abu'
	[a-ko]	'akar'

[o]	[o-ban]	'orang'
	[o-tak]	'otak'
[u]	[u-la]	'ular'
	[u-wan]	'nenek perempuan'
	[u-dan]	'udang'
	[u-bi]	'ubi'
	[u-jan]	'hujan'

Contoh di atas menjelaskan bahwa [o] yang mengawali suku kata ternyata baru sedikit yang dapat ditemukan.

Contoh fonem vokal yang bersifat silabik yang terdapat pada akhir kata sedikit ditemui, misalnya:

[ə]	[a-ə]	'air'
	[səmu-ə]	'semua'
	[di-ə]	'dia'
[o]	[ni-o]	'nyiur'

2.2.3 Deret Vokal

Vokal yang berdekatan letaknya dalam sebuah kata disebut deret vokal. Deret vokal bahasa Melayu Riau dialek pesisir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Deret Vokal Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Deret Vokal	Contoh dalam Kata
[a-i]	[ka-in] 'kain' [na-ik] 'naik' [ba-ik] 'baik'
[u-i]	[du-it] 'uang'
[u-ə]	[du-ə] 'dua' [səmu-ə] 'semua'
[u-a]	[ku-ali] 'kuali' [bu-ah] 'buah'

Tabel 5 (lanjutan)

Deret Vokal	Contoh dalam Kata
[a-u]	[ba-u] 'bahu' [la-ut] 'laut' [ta-un] 'tahun'
[i-a]	[si-ap] 'siapa'
[i-o]	[ni-o] 'kelapa'
[a-e]	[ka-el] 'kail'

Contoh deret vokal dalam kata bahasa Melayu Riau dialek pesisir tidak begitu banyak ditemui.

2.2.4 Deret Konsonan

Dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir dijumpai dengan konsonan yang berdekatan dalam sebuah kata. Contohnya [pendek] 'pendek' mempunyai dua suku kata yaitu [pen] dan [dek]. Dalam kata itu terdapat deret konsonan [n] dan [d]. Untuk lebih jelas deret konsonan itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Deret Konsonan Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

Deret Konsonan	Contoh dalam Kata
[ŋ-k]	[teŋ-kuk] 'tengkuk' [keboŋ-koŋan] 'kerongkongan' [toŋ-kat] 'tongkat' [tiŋ-kap] 'jendela' [caŋ-kul] 'cangkul' [buŋ-kuk] 'bungkuk' [beŋ-kok] 'bengkok' [liŋ-kup] 'lingkup'

Tabel 6 (lanjutan)

Deret Konsonan	Contoh dalam Kata	
[m-p]	[tuŋ-ku]	'tungku'
	[taŋ-kay]	'tangkai'
	[baŋ-kay]	'bangkai'
	[tum-pul]	'tumpul'
	[lum-pou]	'lumpur'
	[sam-pan]	'sampan'
	[lam-pu]	'lampu'
[m-b]	[bum-put]	'rumput'
	[ɓam-butan]	'rambutan'
	[ɓam-but]	'rambut'
	[tɔm-bak]	'tombak'
	[jam-ban]	'kakus'
[n-t]	[ɔm-bak]	'ombak'
	[lan-tay]	'lantai'
	[pan-tay]	'pantai'
	[jan-tuŋ]	'jantung'
	[ban-tal]	'bantal'
[n-j]	[an-tan]	'alu'
	[pan-jaŋ]	'panjang'
	[an-jiŋ]	'anjing'
	[ban-jɛ]	'banjir'
[ŋ-g]	[tun-juk]	'telunjuk'
	[maŋ-gis]	'manggis'
	[aŋ-grək]	'anggrek'

2.2.5 Struktur Suku Kata

Suku kata ditinjau dari segi fonologi ialah struktur yang terjadi dari satu fonem atau urutan fonem (Kridalaksana, 1982:1960). Pola suku kata

dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas: (1) V pada suku pertama dalam [a-pi] 'api', (2) VK pada suku pertama dalam [an-jin] 'anjing', (3) KV pada suku pertama dalam [de-bu] 'debu', (4) KVK pada suku pertama dalam [pan-jan] 'panjang'.

Kata dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir pada umumnya bersuku dua. Kata yang bersuku tiga dan empat, frekuensinya rendah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat di bawah ini.

1) Struktur suku kata pada kata bersuku satu:

VK [es] 'es'

2) Struktur suku kata bersuku dua:

- | | | | |
|-----|--------|----------|-------------------|
| (1) | V-KV | [a-bu] | 'abu' |
| | | [u-lo] | 'ular' |
| | | [a-api] | 'api' |
| | | [a-ko] | 'akar' |
| (2) | V-KVK | [o-baŋ] | 'orang' |
| | | [o-tak] | 'otak' |
| | | [a-baŋ] | 'kakak laki-laki' |
| | | [u-wan] | 'nenek perempuan' |
| | | [a-wan] | 'awan' |
| (3) | KV-KV | [ba-tu] | 'batu' |
| | | [la-ki] | 'suami' |
| | | [ni-ni] | 'istri' |
| | | [ma-tə] | 'mata' |
| | | [ka-yu] | 'kayu' |
| (4) | KV-VK | [ni-au] | 'kelapa' |
| | | [bu-ah] | 'buah' |
| | | [la-ut] | 'laut' |
| | | [ka-in] | 'kain' |
| | | [ma-in] | 'main' |
| (5) | VK-KVK | [əm-pat] | 'empat' |
| | | [an-jin] | 'anjing' |
| | | [om-bak] | 'ombak' |
| | | [an-tan] | 'alu' |

- | | | |
|-------------|-----------|-----------|
| | [am-bil] | 'ambil' |
| (6) KV-KVK | [la-lat] | 'lalat' |
| | [ca-ciŋ] | 'cacing' |
| | [bə-lut] | 'belut' |
| | [lu-tut] | 'lutut' |
| | [ku-ciŋ] | 'kucing' |
| (7) KVK-KVK | [jan-tuŋ] | 'jantung' |
| | [tom-bak] | 'tombak' |
| | [pan-jaŋ] | 'panjang' |
| | [ban-tal] | 'bantal' |
| | [sam-pan] | 'sampan' |

3) Struktur suku kata pada kata bersuku tiga:

- | | | |
|----------------|--------------|--------------|
| (1) KV-KV-KV | [se-pu-pu] | 'sepupu' |
| | [bə-ba-pə] | 'berapa' |
| | [lə-ma-bi] | 'almari' |
| | [sə-la-sə] | 'ruang muka' |
| | [te-li-ŋa] | 'telinga' |
| (2) KV-KV-KVK | [bə-la-kaŋ] | 'punggung' |
| | [kə-lo-pak] | 'kelopak' |
| | [kə-lə-dək] | 'ubi jalar' |
| | [bə-gə-sih] | 'bersih' |
| | [sə-mi-lan] | 'sembilan' |
| (3) KV-KVK-KVK | [kə-ləm-bak] | 'kupu-kupu' |
| (4) KVK-KV-KVK | [bəm-bu-tan] | 'rambutan' |
| | [məm-pə-lam] | 'mangga' |

4) Struktur suku kata pada kata bersuku empat:

- | | | |
|-------------------|-----------------|----------------|
| (1) KV-KVK-KVK-VK | [kə-boŋ-koŋ-an] | 'kerongkongan' |
|-------------------|-----------------|----------------|

BAB III STRUKTUR MORFOLOGI

3.1 Jenis Morfem

Untuk menemukan morfem dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir tim peneliti menggunakan prinsip A (Samsuri, 1978:172), yaitu bentuk-bentuk yang berulang mempunyai pengertian yang sama, termasuk morfem yang sama. Kata-kata yang digunakan dalam menerapkan prinsip A itu ialah:

məŋibim	'mengirim'
məŋaŋkul	'mencangkul'
mənubəh	'menyadap' (karet)
məmanciŋ	'mengail'
məŋuci	'mencuci'
məŋabin	'menapis'
'məŋapu	'menyapu'
məncabi	'mencari'
məbokok	'merokok'
mələmpa	'melempar'
məncubi	'mencuri'
məmbuan	'membuang'

Bentuk-bentuk itu jika dipisahkan, maka pemisahannya sebagai berikut.

I	II
mə—	kiŋim

mən—	caṅkul
mən—	tubeh
məm—	panci
mən—	cuci
mən—	sabing
mən—	sapu
mən—	cabi
mə—	bokok
mə—	lampa
mən—	cuḅi
məm—	buaṅ

Bentuk-bentuk pada kolom II terdapat berulang pada ucapan-ucapan lain, sedangkan bentuk-bentuk pada kolom I itu berulang pada ucapan yang tidak sama betul. Perbedaan pada kolom I hanyalah pada fonem terakhir, yaitu [ŋ, p, n, m, ɔ]. Setiap bentuk yang ada pada kolom II jika diawali dengan fonem [k], kita akan menemui fonem [ŋ] pada kolom I. Jika bentuk itu diawali oleh fonem [p] dan [b], kita akan mendapatkan fonem [m]. Apabila bentuk pada kolom II diawali dengan fonem [l] dan [b] kita akan menemukan fonem [ɔ] pada kolom I.

Perbedaan bentuk-bentuk pada kolom I dapat dijelaskan secara fonologis. Oleh karena itulah [məŋ—, məp—, mən—, məm—, mə—] dapat dimasukkan ke dalam morfem yang sama. Bentuk-bentuk itu merupakan alomorf sebuah morfem. Selanjutnya, tim peneliti mencari morfem yang lain dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir dengan cara seperti berikut:

- 1) Digunakan bentuk [bəkəlai] 'berkelahi', [bəkəjo] 'bekerja', [bətɪʔak] 'berteriak', [bəjalan] 'berjalan', [bəjanji] 'berjanji', [bətinju] 'bertinju', [bəbubaw] 'bergurau', [bəusao] 'berusaha', [bəjumpə] 'bertemu', [bəbənəŋ] 'berenang'.

Bentuk-bentuk itu dapat dipisah-pisahkan seperti di bawah ini.

I	II
bə—	kəlai
bə—	kəjo
bə—	tiʔak
bə—	jalan

bə—	janji
bə—	tinju
bə—	bubaw
bə—	usao
bə—	jumpə
bə—	bənaŋ

Morfem-morfem pada kolom I memiliki bentuk yang sama. Bentuk-bentuk pada kolom I itu disebut morfem terikat yaitu, sedangkan bentuk-bentuk pada kolom II disebut morfem bebas [kəlai, kəjo, ti^yak, jalan, janji, tinju, bubaw, usao, jumpə, bənaŋ].

- 2) Digunakan bentuk [dibubu] 'diburu', [diusə] 'diusir', [dicabi] 'dicari', [dipuku] 'dipukul', [diajo] 'diajar', [diləmpə] 'diləmpar', [disubuh] 'disuruh', [dimasak] 'dimasak', [dimakan] 'dimakan', [digulay] 'digulai'. Bentuk-bentuk ini dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut:

I	II
di—	bubu
di—	usə
di—	cabi
di—	pukul
di—	ajo
di—	ləmpa
di—	su <u>b</u> uh
di—	masak
di—	makan
di—	gulay

Semua morfem yang ada pada kolom I memiliki bentuk yang sama, yaitu morfem [di]. Morfem seperti itu morfem terikat, sedangkan bentuk-bentuk morfem pada kolom II disebut morfem bebas, yaitu [bubu, usə, cabi, pukul, ajo, ləmpo, subuh, masak, makan, gulay].

- 3) Digunakan bentuk [təsənum] 'tersenyum', [təkəjut] 'terkejut', [təjatuh] 'terjatuh', [təbalik], 'terbalik', [tətulis] 'tertulis', [təmasuk] 'termasuk', [təbawə] 'terbawa', [təbuan] 'terbuang', [tətəmbak] 'tertembak', [təgoncan] 'tergoncang'.

Bentuk-bentuk di atas dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut:

I	II
tə	səpʊm
tə	kəjut
tə	jatuh
tə	balik
tə	tulis
tə	masuk
tə	bawa
tə	buaŋ
tə	təmbak
tə	goncaŋ

Semua morfem yang ada pada kolom I memiliki bentuk yang sama, yaitu morfem [tə] sebagai morfem terikat, sedangkan bentuk-bentuk morfem pada kolom II adalah morfem bebas, yaitu [səpʊm, kəjut, jatuh, balik, tulis, masuk, bawa, buaŋ, təmbak, goncaŋ].

- 4) Digunakan bentuk [pənjahat] 'penjahat', [pəncubi] 'pencuri', [pəmukul] 'pemukul', [pəndukung] 'pendukung', [pənaʔi] 'penari', [pəndaŋ] 'pendatang', [pəməbah] 'pemarrah', [pəməbah] 'pemurah', [pənaŋkap] 'penangkap', [pəmbaca] 'pembaca'.

Bentuk-bentuk ini dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut:

I	II
pən	jahat
pən	cubi
pəm	pukul
pən	dukuŋ
pə	naʔi
pən	daŋ
pə	məbah
pə	mubah
pən	taŋkap
pəm	baca

Semua morfem yang ada pada kolom I digolongkan sebagai morfem yang sama, yaitu bentuk morfem terikat [pəN]. Bentuk morfem pada kolom II digolongkan sebagai morfem bebas, yaitu [jahat, cubi, pukul, dukuŋ, tabi, dataŋ, maŋah, muŋah, tankap, baca].

- 5) Digunakan bentuk [kətuə] 'ketua', kəəndak 'kehendak'.

Bentuk-bentuk ini dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut:

I	II
kə—	tuə
kə—	ənda?

Kedua bentuk morfem pada kolom I memiliki bentuk yang sama, yaitu morfem terikat [kə]. Bentuk morfem pada kolom II adalah morfem bebas [tuə, ənda?]. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa bahasa Melayu Riau dialek pesisir mempunyai dua jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

3.2 Proses Morfologis

Proses morfologis ialah cara membentuk kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1978:190). Proses ini dapat merupakan (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) pemajemukan, dan (4) kombinasi ketiga-tiganya.

3.2.1 Afiksasi

Afiksasi yang terdapat di dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks itu mencakup [məN, bə, di, tə, pəN, kə]. Dalam proses afiksasi, prefiks dilekatkan di bagian kiri morfem dasar, seperti contoh di bawah ini.

[kiβim]	' kirim'	→	[məniβim]	' mengirim'
[pukul]	' pukul'	→	[məmukul]	' memukul'
[jalan]	' jalan'	→	[bəjalan]	' berjalan'
[kəjo]	' kerja'	→	[bəkəjo]	' bekerja'
[buβu]	' buru'	→	[dibuβu]	' diburu'
[cabi]	' cari'	→	[dicabi]	' dicari'
[tulis]	' tulis'	→	[tətulis]	' tertulis'

[buan]	'buang'	→	[təbuan]	'terbuang'
[pukul]	'pukul'	→	[pəpukul]	'pemukul'
[baca]	'baca'	→	[pəmbaca]	'pembaca'
[tu]	'tua'	→	[kətua]	'ketua'
[əndak]	'hendak'	→	[kəndak]	'kehendak'

Sufiks terdiri atas [kan, an]. Dalam proses afiksasi sufiks itu dilekatkan di bagian kanan morfem dasar, misalnya:

[buan]	'buang'	→	[buan kan]	'buangkan'
[tambah]	'tambah'	→	[tambah kan]	'tambahkan'
[main]	'main'	→	[main an]	'mainan'
[makan]	'makan'	→	[makan an]	'makanan'

Konfiks yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir meliputi [kə-an] [pəN-an] [bə-an] dengan contoh sebagai berikut:

[kəsənan an]	'kesenangan'
[kəmatian]	'kematian'
[pəbumah an]	'perumahan'
[pəbitun an]	'perhitungan'
[pədatan an]	'berdatangan'

3.2.2 Reduplikasi

Reduplikasi yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terbagi atas (1) reduplikasi morfologis, (2) reduplikasi konsekutif, (3) reduplikasi antisipatoris.

(1) Reduplikasi morfologis ialah pengulangan morfem dasar, misalnya:

[bumah]	'rumah'	→	[bumah-bumah]	'rumah-rumah'
[pohon]	'pohon'	→	[pohon-pohon]	'pohon-pohon'

(2) Reduplikasi konsekutif ialah reduplikasi yang terjadi karena penutur mengungkapkan kembali bentuk yang sudah diungkapkan (prosesnya terjadi ke belakang). (Kridalaksana, 1982:142).

Contoh:

[laβi]	'lari'	→	[bəlaβi-laβi]	'berlari-lari'
[jalan]	'jalan'	→	[bəjalan-jalan]	'berjalan-jalan'

- (3) Reduplikasi antisipatoris adalah reduplikasi yang terjadi karena penuntut mengantisipasi bentuk yang akan diulangnya (prosesnya di depan).
Contoh:

[pukul] 'pukul' → [pukul memukul] 'pukul-memukul'
[subat] 'surat' → [subat mēsubat] 'surat-menyurat'.

3.3 Morfofonemik

Morfofonemik merupakan perubahan fonem yang disebabkan oleh penggabungan dua morfem atau lebih serta pemberian tanda-tandanya (Samsuri, 1978:201). Dalam kamus linguistik dikatakan bahwa morfofonemik merupakan struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem, termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, penggantian fonem atau perubahan-perubahan yang menentukan bangun morfem (Kridalaksana, 1982:111). Berdasarkan kedua batasan di atas, di dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdapat pula proses morfofonemik. Proses morfofonemik yang ditemukan dalam bahasa itu dapat diurut sebagai berikut:

- (1) [mən] → [məm] jika diikuti fonem [b], [p].
Contoh: [mən] + [bəli] → [məmbəli]
- (2) [mən] → [məp] jika diikuti fonem [s].
Contoh: [mən] + [sabɨŋ] → [məpabɨŋ]
[mən] + [sapu] → [məpapu]
- (3) [mən] → [mən] jika diikuti fonem [k].
Contoh: [mən] + [kacau] → [məŋacau]
[mən] + [gulai] → [məŋgulai]
- (4) [mən] → [mən] jika diikuti oleh fonem [t], [c].
Contoh: [mən] + [cabɨ] → [məŋcabɨ]
[mən] + [tubəh] → [mənuʔəh]
- (5) [mən] → [mə] jika diikuti oleh fonem [b], [l].
Contoh: [mən] + [ʔokok] → [məbokok]
[məN] + [ləmpa] → [mələmpa]
- (6) [pən] → [pəm] jika diikuti oleh fonem [b], [p].
Contoh: [pən] + [buʔu] → [pəmbuʔu]
[pəN] + [pukul] → [pəməkuk]

- (7) [pən] → [pən] jika diikuti oleh fonem [s].
 Contoh: [pən] + [səbaŋ] → [pənəbaŋ]
 [pən] + [sapu] → [pənapu]
- (8) [pən] → [pən] jika diikuti oleh fonem [t], [c].
 Contoh: [pən] + [taʔi] → [pənabi]
 [pən] + [cubi] → [pənɕubi]
- (9) [pən] → [pə] jika diikuti oleh fonem [b], [l].
 Contoh: [pən] + [ʔokok] → [pəʔokok]
 [pən] + [tulis] → [pənulis]

BAB IV STRUKTUR KALIMAT

4.1 Frasa

Sebelum membicarakan kalimat, lebih dahulu dibicarakan frasa karena frasa ikut membangun kalimat. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Gabungan itu ada yang erat dan ada juga yang renggang (Kridalaksana, 1982:46). Frasa yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Yang dimaksud dengan frasa endosentrik adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituennya (Kridalaksana, 1982:47). Frasa eksosentrik adalah frasa yang keseluruhannya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituen-nya (Kridalaksana, 1982:47). Contoh frasa endosentrik adalah [məbāh səkali] 'merah sekali', [oβāŋ mandi] 'orang mandi', [gadis cantik] 'gadis cantik', [βumah bəso] 'rumah besar'. Contoh frasa eksosentrik adalah [dəbi bəŋkalis] 'dari Bengkalis', [di sinaboy] 'di Sinaboy', [si nelayan] 'si nelayan', [dalam βumah] 'dalam rumah', [di kəbun] 'di kebun'.

4.2 Tipe Kalimat Dasar

Kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir diteliti berdasarkan frasa karena frasa menjadi paduan pembentuk kalimat. Dalam pembicaraan kalimat ini tentulah diselidiki penggabungan frasa menjadi kalimat. Frasa ialah satuan sintaksis yang bersama fungsinya yang merupakan paduan (Samsuri, 1978: 226). Di dalam kamus linguistik dijelaskan bahwa frasa adalah lingkungan tertentu yang dapat ditempati oleh satu unsur bahasa.

Berdasarkan uraian frasa di atas dapatlah dirumuskan tipe kalimat dasar bahasa Melayu Riau dialek pesisir sebagai berikut:

- (1) Kalimat tipe pertama berbentuk frasa nominal satu ditambah frasa nominal dua. Tipe ini dapat dirumuskan menjadi $FN^1 + FN^2$. Angka 1 dan 2 menunjukkan bahwa kedua frasa nominal itu berbeda bentuknya.

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------|
| 1) [bajutu kain baik] | 'baju itu kain batik' |
| 2) [mejatu meja kayu] | 'meja itu meja kayu' |
| 3) [gəlan diə tu gəlan mas] | 'gelangnya gelang emas' |

Frasa [bajutu, mejatu, gəlan di] termasuk FN^1 , sedangkan [kain batik, meja kayu, dan gelang emas] termasuk FN^2 .

- (2) Kalimat tipe kedua berbentuk frasa nominal ditambah frasa verbal. Tipe kalimat itu dapat dirumuskan menjadi $FN + FV$.

Contoh:

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1) [pəncubi tu məncam] | 'Pencuri itu mengancam' |
| 2) [adik məmbacə] | 'Adik membaca' |
| 3) [muʔid belajo] | 'Murid belajar' |

Frasa [pəncubi, adik, muʔid] termasuk FN, sedangkan [məncam, məmbacə, belajo] termasuk FV.

- (3) Kalimat tipe ketiga berbentuk frasa nominal ditambah frasa adjektival. Tipe itu dapat dirumuskan menjadi $FN + FA$.

Contoh:

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1) [oʔan tu malas] | 'Orang itu malas.' |
| 2) [adik pandai] | 'Adik pandai.' |
| 3) [ʔumah tu bəso] | 'Rumah itu besar.' |

Frasa [oʔan tu, adik, ʔumah tu] termasuk FN, sedangkan [malas, pandai, bəso] termasuk FA.

- (4) Kalimat tipe keempat berbentuk frasa nominal ditambah frasa numeral. Tipe itu dapat dirumuskan menjadi $FN + FNum$.

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1) [ayam diə tu tigə əko] | 'Ayamnya itu tiga ekor.' |
| 2) [saudabə diə tujuh oʔan] | 'Saudaranya tujuh orang.' |
| 3) [anak diə limə oʔan] | 'Anaknya lima orang.' |

Frasa [ayam diə, saudaba diə, anak diə] termasuk frasa nominal, sedangkan [tiga əkə, tujuh obəŋ, lima obəŋ] termasuk frasa numeral.

- (5) Kalimat tipe kelima berbentuk frasa nominal satu ditambah frasa verbal, ditambah frasa nominal dua. Tipe ini dapat dirumuskan $FN^1 + FV + FN^2$.

Contoh:

- 1) [pak alitu mənanam jagun] 'Pak Ali menanam jagung'
- 2) [mak diə məmbəli radio] 'Ibu membeli radio'
- 3) [adik diə məmakan nasik] 'Adik memakan nasi'

Frasa [pak ali tu, mak diə, adik diə] termasuk frasa nominal satu, [mənanam, məmbəli, məmakan] adalah frasa verbal, [jagung, radio, nasik] termasuk frasa nominal dua.

- (6) Kalimat tipe keenam berbentuk frasa nominal ditambah frasa preposisional. Tipe itu dapat dirumuskan menjadi $FN + FP$ dan dapat dirumuskan lagi menjadi $FN^1 + Pr + FN^2$.

Contoh:

- 1) [kawan-kawan tu dabi sumatəba] 'Kawan-kawan itu dari Sumatera.'
- 2) [bumah tu di sebelah kantɔ camat] 'Rumah itu di sebelah kantor camat.'
- 3) [kapal tu ke bəŋkalis] 'Kapal itu ke Bengkalis.'

Frasa [kawan-kawan tu, bumah tu, kapal tu] termasuk frasa nominal satu [dabi, di səbələh, ke] adalah frasa preposisional, sedangkan [sumatəba, kantɔ camat, bəŋkalis] merupakan frasa nomina dua.

4.3 Sistem Kaidah Unsur Mana Suka

Tipe kalimat dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir sudah dibicarakan di atas. Tipe kalimat itu masih mempunyai paduan yang bersifat mana suka. Unsur mana suka adalah paduan yang kadang-kadang terdapat dalam kalimat, dan kadang-kadang tidak. Unsur mana suka dapat memberikan pengertian tambahan pada kalimat yang berhubungan dengan berbagai keterangan mengenai berbagai lokasi, waktu, cara, aspek, dan bahkan sikap pemakai bahasa terhadap ukuran, peristiwa, keadaan, soal, atau perasaan yang dinyatakan oleh kalimat itu (Samsuri, 1978:248).

Untuk melihat unsur mana suka di dalam kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir dapat dilihat pada contoh berikut:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1) [matə cincin diə intan] | 'Mata cincinnya intan.' |
| 2) [baju diə kain batik] | 'Bajunya kain batik.' |
| 3) [obaŋ tu kayə] | 'Orang itu kaya.' |
| 4) [budak tu pandai] | 'Anak itu pandai.' |
| 5) [diə diam di bumah bəsɔ] | 'Ia tinggal di rumah besar.' |
| 6) [anaknə dua bəlas] | 'Anaknya dua belas.' |
| 7) [abi ni səkolaħ ditutup] | 'Hari ini sekolah ditutup.' |
| 8) [bantai die pəbak] | 'Rantainya perak.' |
| 9) [məja tu məja kayu] | 'Meja itu meja kayu.' |
| 10) [budak tu bəmain] | 'Anak itu bermain.' |

Kalimat di atas dapat ditambah dengan unsur mana suka seperti di bawah ini:

- 1) (a) [matə cincin diə muŋkin intan]
'Matə cincinnya mungkin intan.'
- (b) [matə cincin diə bəbupə intan]
'Mata cincinnya berupa intan.'
- (c) [matə cincin diə sebaiknə intan]
'Mata cincinnya sebaiknya intan.'
- 2) (a) [baju diə muŋkin kain batik]
'Bajunya mungkin kain batik.'
- (b) [baju diə bəbupə kain batik]
'Bajunya rupanya kain batik.'
- (c) [baju diə sebaiknə kain batik]
'Bajunya sebaiknya kain batik'
- 3) (a) [obaŋ tu muŋkin kay]
'Orang itu mungkin kaya.'
- (b) [obaŋ tu səbaiknə kayə]
'Orang itu sebaiknya kaya.'
- (c) [obaŋ tu bupəna kayə]
'Orang itu rupanya kaya.'
- 4) (a) [budak tu muŋkin pandai]
'Anak itu mungkin pandai.'
- (b) [budak itu bənanə pandai]
'Anak itu rupanya pandai.'

- (c) [budak tu sɛbaɪkɲə pɑndai]
'Anak itu sebaiknya pandai.'
- 5) (a) [diə diam mʊŋkin di bʊmah bɛsɔ]
'Dia tinggal mungkin di rumah besar.'
(b) [diə diam sɛbaɪkɲə di bʊmah bɛsɔ]
'Dia tinggal sebaiknya di rumah besar.'
(c) [diə diam bʊpɑnə di bʊmah bɛsɔ]
'Dia tinggal rupanya di rumah besar.'
- 6) (a) [anakɲə mʊŋkin duə bɛlas]
'Anaknya mungkin dua belas.'
(b) [anakɲə bʊpɑnə duə bɛlas]
'Anaknya rupanya dua belas.'
(c) [anakɲə sɛbaɪkɲə duə bɛlas]
'Anaknya sebaiknya dua belas.'
- 7) (a) [ɑbi ni sɛkɔlə mʊŋkin ditutʊp]
'Hari ini sekolah mungkin ditutup.'
(b) [ɑbi ini sɛkɔlə bʊpɑnə ditutʊp]
'Hari ini rupanya sekolah ditutup.'
(c) [ɑbi ni sɛkɔlə sɛbaɪkɲə ditutʊp]
'Hari ini sekolah sebaiknya ditutup.'
- 8) (a) [bɑntai diə mʊŋkin pɛbɑk]
'Rantainya mungkin perak.'
(b) [bɑntai diə bʊpɑnə pɛbɑk]
'Rantainya rupanya perak.'
(c) [bɑntai diə sɛbaɪkɲə pɛbɑk]
'Rantainya sebaiknya perak.'
- 9) (a) [mɛja tu mʊŋkin kayu]
'Meja itu mungkin kayu.'
(b) [mɛja tu bʊpɑnə kayu]
'Meja itu rupanya kayu.'
(c) [mɛja itu sɛbaɪkɲə kayu]
'Meja itu sebaiknya kayu.'
- 10) (a) [budak itu mʊŋkin bɛmain]
'Anak itu mungkin bermain.'

- (b) [budak itu bupəŋə bəmain]
'Anak itu rupanya bermain.'
- (c) [budak tu səbaikŋə bəmain]
'Anak itu sebaiknya bermain.'

4.4 Dasar Sistem Kaidah

Untuk membicarakan dasar sistem kaidah, lebih dulu tim mengemukakan contoh kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir sebagai berikut:

- 1) (a) [məja itu məja kayu]
'Meja itu meja kayu.'
- (b) [cincin itu cincin intan]
'Cincin itu cincin intan.'
- (c) [baju tu baju batik]
'Baju itu baju batik.'
- 2) (a) [tuti mengobəŋ təlo]
'Tuti menggoreng telur.'
- (b) [mak mənjait baju]
'Ibu menjahit baju.'
- (c) [pak ali mənanam jaguŋ]
'Pak Ali menanam jagung.'
- 3) (a) [budak tu pandai]
'Anak itu pandai.'
- (b) [baju tu məbāh]
'Baju itu merah.'
- (c) [bumah tu bəsə]
'Rumah itu besar.'
- 4) (a) [anak diə səpuluh]
'Anaknya sepuluh.'
- (b) [bumah diə duə]
'Rumahnya dua.'
- (c) [tiŋkap bumah tu ənam]
'Jendela rumah itu enam.'
- 5) (a) [anak diə sədaŋ məmbacə]
'Anaknya sedang membaca.'
- (b) [diə sədaŋ makan]

- 'Dia sedang makan.'
- (c) [mak sɔdɔŋ məmasak]
'Ibu sedang memasak.'
- 6) (a) [mak məmasak di dapur]
'Ibu memasak di dapur.'
- (b) [kakak duduk di bawah poon kayu]
'Kakak duduk di bawah pohon kayu.'
- (c) [ʔimau tu laʔi ke utan]
'Harimau itu lari ke hutan.'
- (d) [kawan-kawan tu datan daʔi sumatɔra]
'Kawan-kawan itu datang dari Sumatra.'
- (e) [mak datan daʔi kɔbun]
'Ibu datang dari kebun.'
- (f) [tikɔ tu dibɔli di tanjunpinan]
'Tikar itu dibeli di Tanjung Pinang.'
- 7) (a) [adik məmukul anjin kɔmaʔɔn]
'Adik memukul anjing kemarin.'
- (b) [mak məmaʔahi adik sɔmalam]
'Ibu memarahi adik semalam.'
- (c) [kami məmancin ikan sɔmalam]
'Kami memancing ikan semalam.'
- 8) (a) [tigɔ kali diɔ məmukul anjin tu kɔmaʔɔn]
'Tiga kali dia memukul anjing itu kemarin.'
- (b) [duɔ kali diɔ məmbacɔ cɔbitɔ tu]
'Dua kali dia membaca cerita itu.'
- (c) [limɔ kali guʔu tu mɔnajɔ kami]
'Lima kali guru itu mengajar kami.'
- 9) (a) [mak dan adik mɔndapat uan daʔi ayah kɔmaʔɔn]
'Ibu dan adik mendapat uang dari ayah kemarin.'
- (b) [kakak mɛnɛʔimɔ uan daʔi mak tadi]
'Kakak menerima uang dari ibu tadi.'
- (c) [uwan mɔndapat suʔat daʔi kakak kɔmaʔɔn]
'Nenek mendapat surat dari kakak kemarin.'

Kalimat-kalimat di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) FN¹ + FN²

- 2) $FN^1 + FV + FN^2$
- 3) $FN + FA$
- 4) $FN + FNum$
- 5) $FN + FAp + FV$
- 6) $FN + FV + FPr$
- 7) $FN^1 + FV + FN^2 + FAd$
- 8) $FNum + FV + FN + FPr + FN + FAd$
- 9) $FN^1 + FV + FN^2 + FPr + FN^3 + FAd$

Kalimat-kalimat yang tercantum di atas dapat dirumuskan secara sederhana dan ringkas sebagai berikut :

- 1) Kalimat pertama dapat dirumuskan
 - a) $K \longrightarrow FN^1 + FN^2$
Kalimat itu berdiri atas frasa nominal satu dan frasa nominal dua.
- 2) Kalimat kedua dapat dirumuskan
 - a) $K \longrightarrow FN^1 + FV + FN^2$
Kalimat ini terdiri atas paduan frasa nominal satu, frasa verbal, dan frasa nominal dua.
- 3) Kalimat ketiga dapat dirumuskan sebagai
 - a) $K \longrightarrow FN + FAdj$
Kalimat itu terdiri atas paduan frasa nominal dan frasa adjektival.
- 4) Kalimat keempat dapat dirumuskan sebagai
 - a) $K \longrightarrow FN + FNum$
Maksud rumusan itu ialah bahwa kalimat itu terdiri atas paduan frasa nomina dan frasa numeralia.
- 5) Kalimat kelima dapat dirumuskan menjadi
 - a) $K \longrightarrow FN + FAd + FV$
Maksudnya bahwa kalimat itu terdiri atas paduan frasa nominal, frasa adverbial, frasa verbal.
- 6) Kalimat keenam dapat dirumuskan menjadi
 - a) $K \longrightarrow FN + FV + FPr$
Maksud rumusan itu ialah bahwa kalimat terdiri atas paduan frasa nominal, frasa verbal, dan frasa preposisional.
- 7) Kalimat ketujuh dapat dirumuskan menjadi
 - a) $K \longrightarrow FN^1 + FV + FN^2 + FAd$

Maksud rumusan itu ialah bahwa kalimat terdiri atas paduan frasa nominal satu, frasa verbal, frasa nominal dua, dan frasa adverbial.

8) Kalimat kedelapan dapat dirumuskan menjadi

a) $K \longrightarrow FNum + FV + FN + FAd$

Maksud rumusan itu adalah bahwa kalimat terdiri atas paduan frasa numeral, frasa verbal, frasa nominal, dan frasa adverbial.

9) Kalimat kesembilan dapat dirumuskan menjadi

a) $K \longrightarrow FN^1 + FV + FN^2 + FPr + FN_3 + FAd$

Maksud rumusan itu adalah bahwa kalimat terdiri atas paduan frasa nominal satu, frasa verbal, frasa nominal dua, frasa preposisional tiga, dan frasa adverbial.

Dari uraian di atas dapatlah dikemukakan bahwa kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir mempunyai kalimat dasar yang terdiri atas paduan wajib frasa nominal dan frasa nominal, frasa nominal dan frasa verbal, frasa nominal dan frasa adjektival, frasa nominal dan frasa numeral, frasa nominal dan frasa preposisional dengan paduan frasa adverbial mana suka (modal, aspek, kata bantu predikat, cara, tempat, dan waktu). Oleh karena itu, alternatif paduan wajib yang kedua yaitu FN, FAdj, FNum, FPr. Hal itu dapat disajikan dengan tiga kaidah sebagai berikut (1) $K \longrightarrow FN (M) (Asp) (Ant) FP$, (2) $FP \longrightarrow FN, FV, FAdj, FNum, FPr$, (3) $Ad \longrightarrow (C) (T) (W)$, dapat diambil paling kurang satu. FP adalah penanda frasa predikat yang merangkum frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeral, dan frasa preposisional. Ad ialah penanda adverba yang merangkum keterangan cara (C), keterangan tempat (T), keterangan waktu (W). Selanjutnya, tim peneliti mengemukakan sistem kaidah dasar bahasa Melayu Riau dialek pesisir. Kaidah itu terdiri atas kaidah dasar dan bagian leksikon. Kaidah dasar bersifat sintaktik dan kaidah kedua bersifat paradigmatis. Untuk menjelaskan hal itu dikemukakan kalimat-kalimat sebagai berikut:

- a) [oban tu sedar bəjalan dərjan ati-ati]
- b) [budak tu təlah məmbacə suʒat səmalam]
- c) [pak luŋ tu pəgawai di pəkanbaru]
- d) [oban mudə tu pəgawai kanto]
- e) [buku tu məmusiŋkan kakak]

- f) [subat tu mæpedihkan uwan tu]
 g) budak tu bajin sækali]

Kalimat-kalimat di atas mempunyai paduan wajib, yaitu frasa nominal dengan frasa nominal, frasa nominal dengan frasa verbal, frasa nominal dengan frasa adjektival. Samsuri (1978:270) menjelaskan bahwa untuk meletakkan ketiga macam paduan itu dalam suatu sistem perlu dirangkum ketiga paduan itu menjadi satu dengan penandaan frasa predikat yang diuraikan menjadi frasa nominal atau frasa verbal, atau frasa adjektival. Untuk sementara dapat dikemukakan kaidah (1) $K \rightarrow FN + FP$ dan (2) $FP \rightarrow FN, FV, FAdj$. Selain dari paduan wajib masih ada paduan frasa adverbial mana suka seperti keterangan aspek, keterangan cara, keterangan tempat, dan keterangan waktu. Frasa verbal terdiri atas dua macam, yaitu frasa verbal yang pertama terdiri atas nomina saja, dan yang kedua sendiri atas nomina yang diikuti frasa nomina. Oleh karena itu, kaidah di atas diubah dengan menambah paduan mana suka menjadi (1) $K \rightarrow FN (Asp)$, $FP (Ad)$, (2) $FP \rightarrow FN, FV, FAdj$, (3) $Ad \rightarrow C, T, W$, (4) $FV \rightarrow V (FN)$, (5) $FN \rightarrow N (Pen)$.

Kalimat yang dibicarakan di atas menjelaskan bahwa ada beberapa verba yang mempunyai perbedaan kedudukan. Umpamanya, tidak dapat dikatakan [buku tu pegawai kanto] atau [obañ tu memusingkan buku tu]. Kalimat ini secara gramatikal mempunyai perbedaan nomina yang distribusinya berbeda berhadapan dengan verba yang mengikutinya; yaitu dengan nomina yang lain. Untuk penggolongan kata semacam itu diperlukan kaidah peka konteks. Kaidah satu sampai lima di atas adalah kaidah bebas konteks. Oleh karena itu, terdapat pula verba yang bermacam-macam. Hal ini menyebabkan bahwa sistem kaidah di atas dapat diteruskan dengan penggolongan kaidah berikut:

N	Nan, Vinan $V^1 / N^{an} + - + N^{inan}$
V	$V^2 / N + - + N^{an}$ $VE^2 / N^{an} + -$

Berdasarkan uraian di atas, tim peneliti telah mendapat sistem kaidah sintaktik dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir seperti di bawah ini dengan menambah kaidah kosong (\emptyset), yang mengatakan bahwa sistem kaidah di bawahnya berhubungan dengan kalimat. Kaidah ini disebut

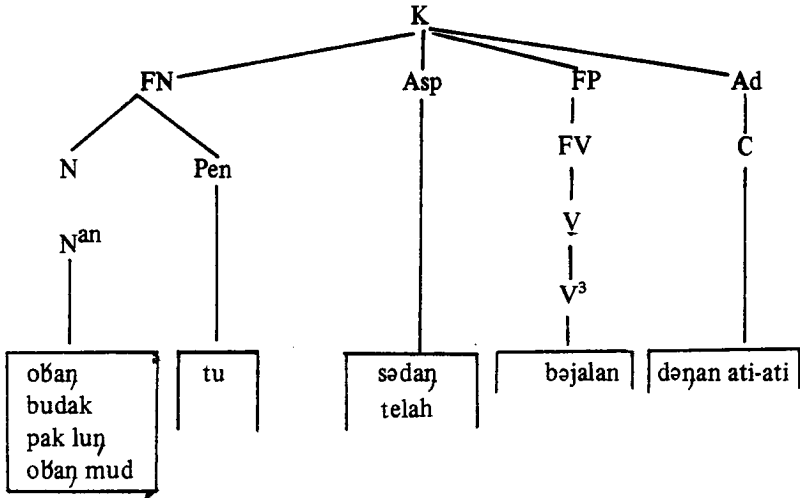
kaidah frasa, yaitu $\phi \neq K \neq$, (1) $K \rightarrow F$ (Asp) FP (Ad), (2) $FP \rightarrow FN$, FV, FAdj, (3) $Ad \rightarrow C$, T, W, (4) $FV \rightarrow V$ (FN), (5) $FN \rightarrow NN$ (K) (Pen), (6) $N \rightarrow N^{an} N^{inan}$, dan (7) $V \rightarrow V^1/N^{an} + - + N^{inan}$
 $V^2/N + - + Nan$

$$V \rightarrow \left\{ \begin{array}{l} V^1 / N^{an} + - + N^{inan} \\ V^2 / N + - + N^{an} \\ V^3 / N^{an} + - + \end{array} \right\}$$

Berdasarkan kaidah frasa di atas belum dapat dibangkitkan kalimat-kalimat yang kita contohkan di atas dan yang mempunyai struktur sama. Untuk itu perlu kaidah leksikon atau pengisian kata. Kaidah itu adalah.

1. $N^{an} \rightarrow$ [laki-laki, pəbəmpuan, pəgawai kanto, obəŋ muda, pak luŋ, obəŋ, budak, uwan]
2. $N^{inan} \rightarrow$ [suŋbat, buku]
3. $pen \rightarrow$ [tu]
4. $V^1 \rightarrow$ [məmbacə]
5. $V^2 \rightarrow$ [məmusiŋkan, məpədiŋkan]
6. $V^3 \rightarrow$ [bəjalan]
7. $Asp \rightarrow$ [tələh, sədaŋ]
8. $FAdj \rightarrow$ [əjin səkali]
9. $C \rightarrow$ [dəŋəŋ ati-ati]
10. $T \rightarrow$ [di Jakarta]
11. $W \rightarrow$ [səmalam].

Sistem kaidah di atas dapat ditempatkan pada sebuah penanda frasa, sehingga dapat diperoleh bagan struktur sebagai berikut.



Kaidah leksion:

1. obaŋ obaŋ + Pen + Asp + V³ + C
3. tu obaŋ + tu + Asp + V³ + C
5. bejalan obaŋ + tu + Asp + bejalan + C
7. deŋan ati-ati obaŋ + tu + Asp + bejalan + deŋan ati-ati
10. sedaŋ obaŋ + tu + sedaŋ + bejalan + deŋan ati-ati

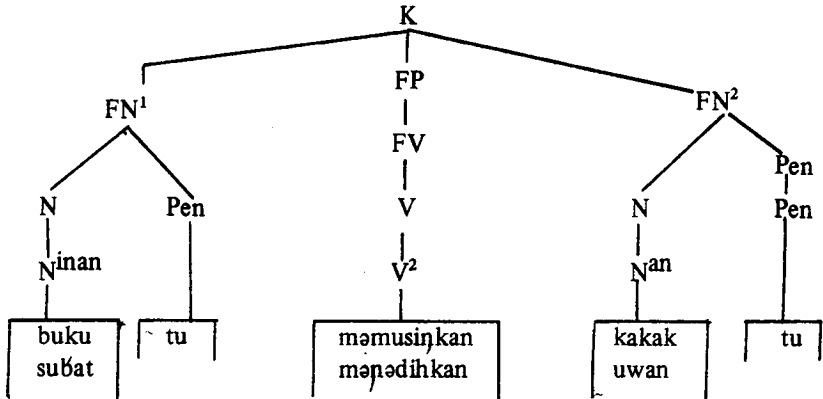
Dengan mengambil kaidah yang sama, tetapi memilih leksikon atau kata yang berbeda dapatlah dibangkitkan kalimat sebagai berikut :

- a. [pak luŋ sedaŋ bejalan deŋan ati-ati]
- b. [uwan tu sedaŋ bejalan deŋan ati-ati]
- c. [kakak tu sedaŋ bejalan deŋan ati-ati]
- d. [pegaŋawai tu sedaŋ bejalan deŋan ati-ati]
- e. [budak tu telah bejalan denan ati-ati]
- f. [pak luŋ telah bejalan deŋan ati-ati]
- g. [pegaŋawai kanto tu telah bejalan deŋan ati-ati]
- h. [obaŋ mudə tu telah bejalan deŋan ati-ati]
- i. [kakak tu telah bejalan deŋan ati-ati]

Sekarang kita ambil pula kalimat e dan f. Kalimat itu berbunyi:

- e) [buku tu məmusiŋkan kakak tu]
 f) [subat tu məpədihkan uwan tu]

Kalimat-kalimat di atas strukturnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Beberapa kalimat yang berstruktur seperti di atas:

- a. [bumah tu məmusiŋkan mak tu]
 b. [sawah tu məmusiŋkan kakak tu]
 c. [babaŋ tu məmusiŋkan uwan tu]
 d. [kəbun tu məmusiŋkan uwan tu]
 e. [bəbita tu məpədihkan kakak tu]
 f. [katəna tu məpədihkan uwan tu]
 g. [subat tu məmbiŋŋkan budak tu]
 h. [buku tu məmbiŋŋkan adik tu]

4.5 Struktur Semantik

Subsistem bahasa yang membicarakan hubungan makna dengan berbagai unsur bahasa dan dianalisis oleh semantik disebut struktur semantik (Kridalaksana, 1982:158). Oleh karena itu, struktur semantik perlu dibicarakan dalam menguraikan struktur suatu bahasa. Dalam membicarakan makna, tim peneliti berpedoman kepada perangkat komposit makna. Perangkat-perangkat itu adalah (1) kumpulan semua urutan yang berguna pada ujar atau bunyi bahasa dalam suatu bahasa alamiah yang kita tandai dengan perangkat A, dan (2) kumpulan semua makna atau pengujian semantik

yang sempurna pada suatu bahasa alamiah, yang kita tandai dengan perangkat B (Samsuri, 1978:219).

Untuk menelaah perangkat A dan B dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir kita perhatikan kalimat-kalimat berikut:

- 1) [diə dabi bæŋkalis]
'Dia dari Bengkalis.'
- 2) [mak məmbəli radio]
'Ibu membeli radio.'
- 3) [budak tu pandai]
'Anak itu pandai.'
- 4) [aʔi ni səkolah ditutup]
'Hari ini sekolah ditutup.'
- 5) [kapal tu bəlayo ke səlat panjaŋ]
'Kapal itu berlayar ke Selat Panjang.'
- 6) [mak diə guʔu]
'Ibunya guru.'
- 7) [pəʔampok tu mengganas]
'Perampok itu mengganas.'
- 8) [umah tu di səbələh kanto camat]
'Rumah itu di sebelah kantor camat.'
- 9) [pak ali mənanam jaguŋ]
'Pak Ali menanam jagung.'
- 10) [cincin tu bəmatə intan]
'Cincin itu bermata intan.'

Urutan kalimat (1) sampai (10) merupakan urutan ujar atau bunyi yang sempurna karena ujar tersebut merupakan urutan yang berguna dan dapat dipakai dalam berkomunikasi. Jadi, kalimat di atas memenuhi perangkat A.

Ditinjau dari segi makna kalimat-kalimat di atas merupakan kumpulan makna atau penyajian semantik yang sempurna. Kalimat-kalimat di atas memenuhi perangkat B. Oleh karena itu, jelaslah bahwa kalimat-kalimat di atas memenuhi perangkat A dan perangkat B.

4.6 Analisis Komponen Kata

Analisis komponen kata dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir perlu dibicarakan karena dengan analisis tersebut dapat diketahui ciri-ciri kata dalam bahasa itu. Kridalaksana (1982:89) mengatakan bahwa komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran, misalnya unsur-unsur [+ insan], [muda], laki-laki] adalah komponen makna dari kata *buyung*. Sekarang jelaslah bahwa ciri-ciri kata *buyung* sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat pada kata *laki-laki*. Selanjutnya, tim peneliti menguraikan komponen kata yang terdapat dalam kalimat di bawah ini:

- 1) [aku menjibim subat kəpadə mak]
'Saya mengirim surat kepada ibu.'
- 2) [aku menjanjul ladaŋ]
'Saya mencangkul ladang.'
- 3) [adik məpuçi baju]
'Adik mencuci baju.'
- 4) [anjing dipukul adik]
'Anjing dipukul adik.'
- 5) [obaŋ ditəbəkam bimau]
'Orang diterkam harimau.'
- 6) [budak-budak bəkəlai]
'Anak-anak berkelahi.'
- 7) [aku təjatuh]
'Saya terjatuh.'
- 8) [nasik dimakan adi]
'Nasi dimakan adik.'
- 9) [pintu tətutup]
'Pintu tertutup'
- 10) [tikə təbəntaŋ]
'Tikar terbentang.'

Komponen kata dalam kalimat di atas dapat dianalisis sebagai berbagai:

- 1) [aku menjibim subat kəpadə mak]

aku:

aku
+ N
+ insan

məni̇bim:

məni̇bim
+ V
+ insan

subat:

subat
+ N
- insan
- hidup

kəpadə:

kəpadə
+ N
- insan

mak:

mak
+ N
+ insan
+ hidup

2) [aku mənaŋkul ladan]

aku:

aku
+ N
+ insan

mənaŋkul:

mənaŋkul
+ V
+ insan

ladan:

ladan
- insan
- hidup

3) [adik məpu̇ci baju]

adik:

adik
+ N
+ insan

məpu̇ci:

məpu̇ci
+ V
+ insan

baju:

baju
- insan
- hidup

4) [anjiŋ dipukul adik]

anjiŋ:

anji
+ N
+ hidup

dipukul:

dipukul
+ V
+ hidup

adik:

adik
+ N
+ insan
+ hidup

5) [oban ditəbəkam bimaui]

oban:

oban
+ N
+ insan

ditəbəkam:

ditəbəkam
+ V
- hidup

bimaui:

imaui
+ N
+ hidup

6) [budak-budak bəkəlai]

budak-budak:

budak-budak
+ N
+ insan

bəkəlai:

bəkəlai
+ V
- insan
+ hidup

7) [aku təjatuh]

aku:

aku
+ N
+ insan

təjatuh:

təjatuh
+ V
- insan

8) [nasik dimakan adik]

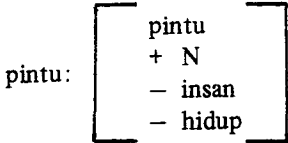
nasik:

nasik
+ N
- insan

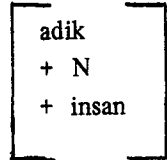
dimakan:

dimakan
+ V
- insan

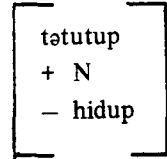
9) [pintu tətutup]



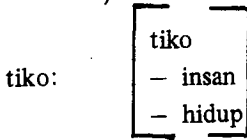
adik:



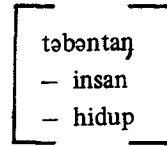
tətutup



10) [tiko təbəntəŋ]

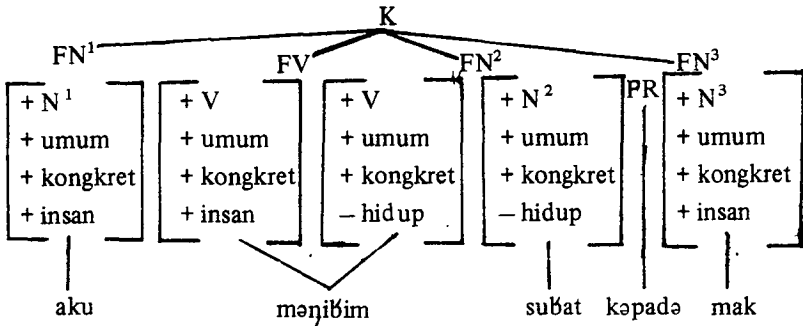


təbəntəŋ:



Contoh-contoh kalimat di atas menjelaskan bahwa kalimat-kalimat itu merupakan kumpulan urutan makna yang sempurna pada ujar atau bunyi bahasa dalam suatu bahasa yang disebut dengan perangkat A. Kalimat-kalimat itu juga merupakan kumpulan semua makna atau penyajian semantik yang sempurna dari suatu bahasa yang disebut perangkat B. Kalimat-kalimat itu dapat dikemukakan dengan penanda frasa sebagai berikut:

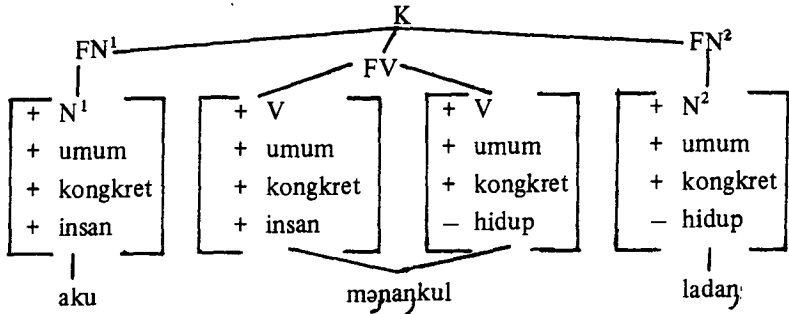
1) [aku mənɟibim subat kəpədə mak]



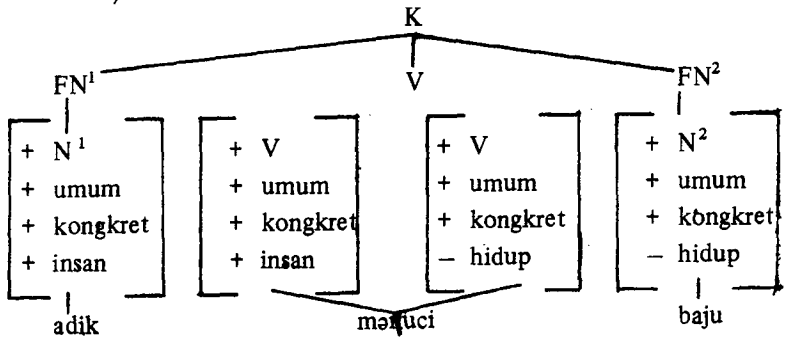
Berdasarkan skema di atas jelaslah bahwa verba mempunyai persamaan dengan nomina sebelah kanan dan nomina sebelah kiri. Untuk selanjutnya

dapat dilihat skema berikut:

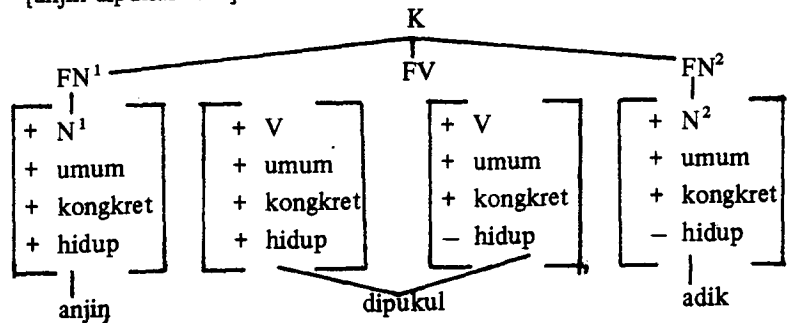
2) [aku mənəŋkul ladaŋ]



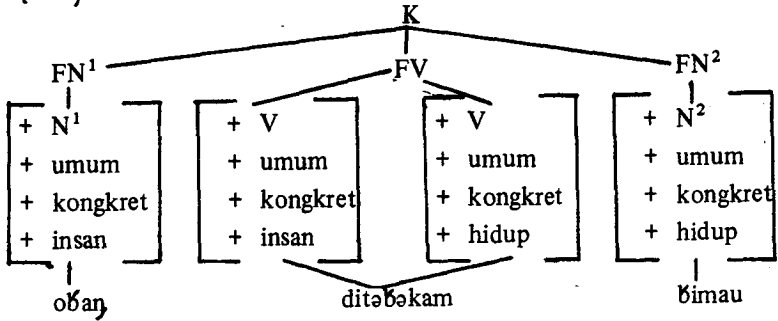
3) [adik mənuci baju]



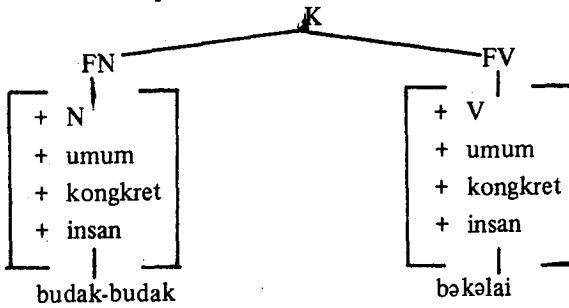
4) [anjin dipukul adik]



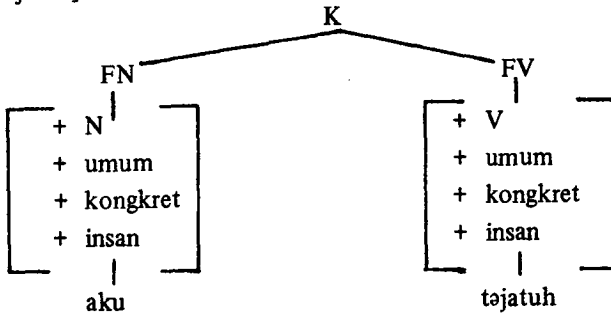
5) [oʃaŋ ditəbəkam ʃimau]



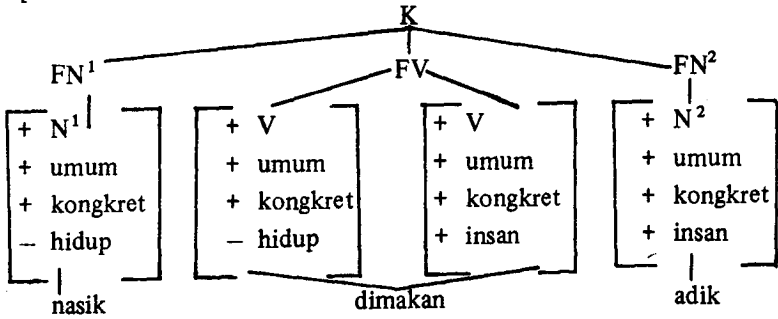
6) [budak-budak bəkəlai]



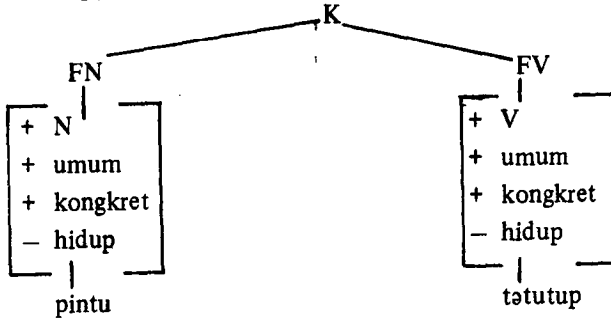
7) [aku təjatuh]



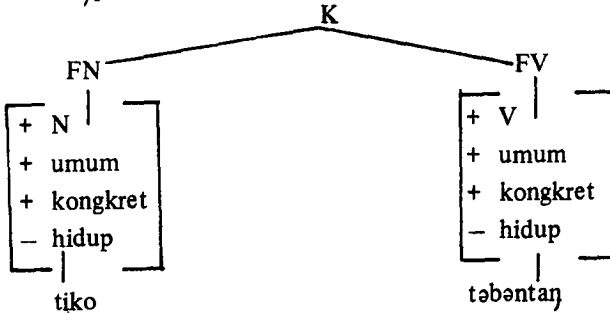
8) [nasik dimakan adik]



9) [pintu tətutup]



10) [tiko təbəntəŋ]



BAB V

VARIASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK PESISIR

Dalam Bab I tim peneliti sudah menyebutkan daerah penutur bahasa Melayu Riau dialek pesisir. Daerah itu meliputi Bagan Siapi-api, Dumai, Sungai Pakning, Bengkalis, Tembilahan, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang. Daerah penutur bahasa Melayu Riau dialek pesisir itu letaknya antara yang satu dengan yang lain dibatasi oleh laut. Oleh karena situasi daerah yang demikian, maka bahasa Melayu Riau dialek pesisir pun mempunyai variasi.

Variasi adalah ujud berbagai manifestasi bersyarat maupun tidak bersyarat dari suatu satuan (Kridalaksana, 1982:175). Nababan (1984:13) mengatakan bahwa perbedaan bentuk bahasa dan yang lain-lain disebut variasi. Berdasarkan pengertian variasi itu, maka dapatlah dikaji perbedaan yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir. Variasi itu dibicarakan satu persatu sebagai berikut.

5.1 Variasi Fonologi

Pada Bab II sudah ditemukan fonem bahasa Melayu Riau dialek pesisir. Fonem itu terdiri atas vokal, konsonan, dan diftong. Vokal terdiri atas [i, u, a, ə, o]. Konsonan meliputi [p, b, t, d, c, j, k, g, s, h, z, m, n, ɲ, l, r, ʙ, w, y]. Fonem itu mempunyai variasi, misalnya [ə] pada suku akhir > [o] di desa lain, dan [ʙ] > [ɸ] di desa lain. Hal ini dapat dilihat variasi di daerah Bengkalis seperti tabel di bawah ini.

Tabel 7
Variasi Fonem [ə] di Akhir Kata Dialek Bengkulu

SA	SK	KP	SB	TL
matə	mato	matə	mato	mato
təliŋə	təliŋo	təliŋə	təliŋo	təliŋo
kəpalə	kəpalo	kəpalə	kəpalo	kəpalo
mukə	muko	mukə	muko	muko
kalə	kalo	kalə	kalo	kalo
kəbə	kəbo	kəbə	kəbo	kəbo
buayə	buayo	buayə	buayo	buayo
aliyə	aliyo	aliyə	aliyo	aliyo
taŋgə	taŋgo	taŋgə	taŋgo	taŋgo
jalə	jalo	jalə	jalo	jalo

Tabel di atas menjelaskan fonem [ə] dialek SA dan KP > [o] pada dialek SK dan SB. Fonem [ə] di akhir kata pada kata-kata yang terdapat dalam tabel di atas tetap [ə] dalam dialek-dialek Tembilahan, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Pinang, sedangkan di daerah Dumai, Bagan Siapi-api fonem [ə] tersebut > [ø] pada akhir kata. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Variasi Fonem [ə] di Akhir Kata Dialek Bengkulu, Bagan Siapi-api, Dumai

BK	BS	DM
matə	mato	mato
təliŋə	təliŋo	təliŋo
kəpalə	kəpalo	kəpalo
mukə	muko	muko
kalə	kalo	kalo

Tabel 8 (lanjutan)

BK	BS	DM
buŋə	buŋo	buŋo
ladə	lado	lado
tangə	tango	tango
jələ	jalo	jalo
buayə	buayo	buayo

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [ə] pada akhir kata pada dialek Bengkalis > [o] dalam dialek Bagan Siapi-api dan Dumai.

Fonem [ɓ] pada dialek Bengkalis > [ɔ] pada dialek Bagan Siapi-api, sedangkan pada dialek Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimu, Tanjung Pinang, Dumai, Tembilahan, dan Selat Panjang fonem [ɓ] tetap. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Variasi Fonem [ɓ] di Awal Kata

BK	SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
ɓumpu	ɓumput	umpuik
ɓimau	ɓimau	imau
ɓusə	ɓusə	uso
ɓumah	ɓumah	umah
ɓotan	ɓotan	otan
ɓiŋan	ɓiŋan	iŋan
ɓakik	ɓakik	akik
ɓambutan	ɓambutan	ambutan
ɓusuk	ɓusuk	usuk
ɓambut	ɓambut	ambuik

Tabel di atas menggambarkan bahwa fonem [ɓ] di awal kata pada dialek Bengkalis > [ɔ] pada dialek Bagan Siapi-api, Selat Panjang, Tanjung

Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, dan Tembilahan > [ϕ] pada subdialek Bagan Siapi-api.

Fonem [-b-] di tengah kata pada dialek Bengkalis > [-b-] pada dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, dan Tembilahan > [-ϕ-] pada dialek Bagan Siapi-api. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Variasi Fonem [b] di Tengah Kata

BK	SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
oʙaŋ	oʙaŋ, uʙaŋ	uaŋ, uyəŋ
guʙuh	guʙuh	guuh
pəʙut	pəʙut	pouik
kəʙoŋkoŋaŋ	kəʙoŋkoŋaŋ	kəuŋkuŋaŋ
saʙaŋ	saʙaŋ	saŋ
buʙuŋ	buʙuŋ	buuŋ
jaʙi	jaʙi	jai, jaʙi
daʙah	daʙah	daah, daʙah
kiʙi	kiʙi	kii, kiʙi
bəʙas	bəʙas	boəh

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [-b-] di tengah kata pada dialek Bengkalis > [-b-] pada dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [-ϕ-, -y-, -b-] pada dialek Bagan Siapi-api.

Fonem [-b] di akhir kata dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Variasi Fonem [b] Pada Akhir Kata

BK	SP/TP/TBK/TP/Tm	BS
ako	aka	akə, aka
bibəi, bibə	bibə	bibə

Tabel 11 (lanjutan)

BK	SP/TB/TBKTP/TM	BS
lumpo, lumpo	lumpo	lumpe, lumpo
pasə	pasə	pas, pasəi
koto	koto	koto
paso	pasa	paso, pasa
bəso	bəsa	bosə, bosa
ulo	ula	ulə, ula
ləmpo	ləmpa	ləmpə, ləmpa

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [-b] pada akhir kata dalam bahasa Melayu Riau dialek Pesisir tidak ada. Fonem [ə] pada suku pertama dialek Bengkalis > [ə] dalam dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [ø] pada dialek Bagan Siapi-api. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Variasi Fonem [ə] Pada Suku Pertama

BK	SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
bətis, bətəs	bətis, bətəs	botih, botəh
dəbu	dəbu	do <u>b</u> u
təlo	təlo	tolu, tolə
ləbah	ləbah	lobah
kəbiŋ	kəbiŋ	ko <u>i</u> ŋ, kob <u>i</u> ŋ
ləsuŋ	ləsuŋ	losuŋ
təŋkuk	təŋkuk	toŋkuk
nənas	nənas	nonəh
bətik	bətik	botik

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [ə] pada suku pertama > [ə] pada dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [o] pada dialek Bagan Siapi-api.

Fonem [s] pada dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan [h] pada dialek Bagan Siapi-api. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut. Fonem [s] yang dimaksud adalah pada suku akhir.

Tabel 13
Variasi Fonem [s] Pada Suku Akhir

BK/SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
bətis	botih
ləpas	lopəh
kəʔas	koəh, kobəh
bəʔas	boəh, bobəh
manʒis	manʒih
panas	panəh, ponəh
tipis	tipih
tikus	tikuuh
kətas, kəʔətas	koteh, kobtəh

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [s] di akhir kata pada dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan [h] pada dialek Bagan Siapi-api.

Fonem [t] di akhir kata pada dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [k] pada dialek Bagan Siapi-api. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Variasi Fonem [t] Pada Akhir Kata

BK/SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
lutut	lutuik
səmut	somuik
mulut	muluik

Tabel 14 (lanjutan)

paʔut	pauik
ʔambut	ambuik
laut	lauik
kabut	kabuik
lanʔit	lanʔit
kulit	kulit

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [t] di akhir kata pada dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [k] pada dialek Bagan Siapi-api. Kata yang suku akhirnya terdapat fonem [u] maka antara [u] dan [k] pada dialek Bagan Siapi-api ada penyisipan fonem [i] tidak ada penyisipan fonem lain pada dialek Bagan Siapi-api.

Fonem [p] di akhir kata pada dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Baoai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [k] pada dialek Bagan Siapi-api. Fonem [a] yang terdapat pada suku akhir dialek Bengkulu > [o] pada dialek Bagan Siapi-api. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Variasi Fonem [p] Pada Akhir Kata

BK/SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
asap	asok
atap	atok
tiŋkap	tiŋkok
cukup	cukuik
tutup	tutuik

Tabel di atas menjelaskan bahwa fonem [p] di akhir kata dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang,

Tembilahan > [k] pada dialek Bagan Siapi-api. Contoh-contoh yang dapat dikemukakan di atas tidak begitu banyak, karena itulah kata-kata yang dijumpai oleh tim peneliti.

5.2 Variasi Morfologi

Dalam bidang morfologi sedikit ditemui variasi. Variasi morfologi yang ditemui tim peneliti hanyalah mengenai morfem terikat [mə] > [ɔ] di daerah lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Variasi Morfem [mə]

BK	SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
mənɪbim, nibim	ɲibim	mənɪim, mənɪbim
mənulis, nulis	nulis	mənulih
mənəŋok, nəŋok	nəŋok	mənəŋok
məncubi, ncubi	ncubi	məncui
məpabiŋ, pabiŋ	pabiŋ	məpapih, məpabiŋ
məncɔkul, ncɔkul	ncɔkul, pɔkul	məpɔkul
mənoloŋ, noloŋ	noloŋ	mənulur
məmbacə, mbaca	mbacə	məmbaco
məmbaco		
məncabi, ncabi	ncabi	məncai
məŋgəbən, ŋgəbən	ŋgəbən	mənəən, məŋgəbən

Tabel di atas menjelaskan bahwa morfem [mə] pada dialek Bengkalis > [ɔ] pada dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [mə] pada dialek Bagan Siapi-api.

Morfem [di, bə, tə, kə, pə, an, kan] sama saja untuk seluruh daerah bahasa Melayu Riau dialek pesisir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Morfem [di, bə, tə, kə, pə, an, kan]

BK	SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
ditanam	ditanam	ditanam
dimabəh	dimabəh	dimaah, dimabəh
dikəbumun	dikəbumun	dikəumun, dikəbumun
disibam	disibam	disiam, disibam
diləmpo	diləmpa	diləmpa, diləmpə
dimakan	dimakan	dimakan
diajo	diaja	diaja, diajə
dipukul	dipukul	dipukul
digobəŋ	digobəŋ	digoaŋ, digobəŋ
disapu	disapu	disapu
bəkəlai	bəkəlai	bəkəlai
bəjumpə	bəjumpə	bəjumpo
bəlatih	bəlatih	bəlatih
bəlabi	bəlabi	bəlai
bəbənəŋ	bəbənəŋ	boonaŋ
bətinju, bətumbuk	bətinju, bətumbuk	bətumbuk
bəguliŋ	bəguliŋ	bəguliŋ
bəkiβim	bəkiβim	bəkiim, bəkiβin
bəjalan	bəjalan	bəjalan
bətəβiak	bətəβiak	bətiak
təjatuh	təjatuh	təjatuh
təbalik	təbalik	təbalik
tətulih	tətulih	tətulih
təbuaŋ	təbuaŋ	təbuaŋ
təsənum	təsənum	təsənum
təkəjut	təkəjut	təkəjuik
təbawə, təbawo	təbawə	təbawo

Tabel 17 (lanjutan)

BK	SP/TB/ṬBK/TP/Tm	BS
tanaman	tanaman	tanaman
makanan	makanan	makanan
buḅuan	buḅuan	buuan, buḅuan
hubuḅan	hubuḅan	hubuḅan
pəḅituḅan	pəḅituḅan	pəitunari
pətumbuhan	pətumbuhan	pətumbuhan
pəpindahan	pəpindahan	pəpindahan
pəncabian	pəncabian	pənciaian
pəmintaan	pəmintaan	pəmintaan
pəbaikan	pəbaikan	pəbaikan
pəncuḅian	pəncuḅian	pəncuian
pəmbuḅan	pəmbuḅan	pəmbuḅan
pəmandian	pəmandian	pəmandian
pəmbabuḅan	pəmbabuḅan	pəmbauan
kəilaḅan	kəilaḅan	kəilaḅan
kəmatian	kəmatian	kəmatian
kəsukaan	kəsukaan	kəsukoan
kəsonaḅan	kəsonaḅan	kəsonaḅan
kəḅajinan	kəḅajinan	kəajinan
tətəmbak	tətəmbak	tətəmbak
tələtak	tələtak	tələtak
təpəgaḅ	təpəgaḅ	təpogaḅ
kəəndak	kəəndak	kəəndak
kətua, kətuo	kətua	kətuo
pəmalas	pəmalas	pəmaleh
pəmaḅah	pəmaḅah	pəmaah
pənoloḅ	pənoloḅ	pənoloḅ
pəncuḅi	pəncuḅi	pəncui, pəncuḅi

Tabel 17 (lanjutan)

BK	SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
pembuġu	pġmbuġu	pġmbuu, pġmbuġu
pġnabi	pġnabi	pġnai, pġnabi
pġlatih	pġlatih	pġlatih
pġmukul	pġmukul	pġmukul
pġbampok	pġbampok	pġampok, pġbampok
pġnulis	pġnulis	pġnulich
cabikan	cabikan	caikan
tuliskan	tuliskan	tulihkan
mandikan	mandikan	mandikan
buaġkan	buaġkan	buaġkan
bġbikan	bġbikan	boikan, bobikan
masakkan	masakkan	masakkan
jatuhkan	jatuhkan	jatuhkan
ajokan	ajakan	ajakan, ajġkan
siġamkan	siġamkan	siamkan
tanamkan	tanamkan	tanamkan

5.3 Variasi Kalimat

Ditinjau dari segi variasi kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir ternyata tidak mempunyai variasi. Variasinya hanya dari segi fonem yang terdapat pada kata saja. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir

BK/SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
sayġnġbim subat kġpadġ mak./ aku mġnġbim subat kġpadġ mak. aku pġnġkul ladaġ	aku mġbiim suġk kġpadġ umak./ aku mġnġbim suġk kġpadġ umak. aku mġpġnġkul ladaġ

Tabel 18 (lanjutan)

BK/SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
aku mēpaŋkul ladan kami mēmanciŋ ikan di sunjai kami ŋaik ikan di sunjai adik mēpuci baju adik puci baju anjin dipukul adik adik dimaŋbah ayah kuci diŋempa adik deŋan batu sayə təjatuh səmalam mak təkəjut men deŋo bəbita tu pintu tətutup bapat tik tu təbontaŋ di laman adik bəlabi-labi di mukə umah adik bəlabi-labi di muko umah ayah bəjual di paso ayah bəjual di pasa oŋaŋ tu bətumbuk kəlakuapə jelas səkabəŋ dia səlalu mēndapat kəsusahan	kami mēŋaəl ikan di sunjai adik mēmasuh baju anjin diompak adik adik dimaah ayah kuci dilempa adik deŋaŋ batu aku təjatuh səmalam umak təkəjuik mēndəŋa bəito tu pintu tətutuik apək tik tu təbontaŋ di laman tika tu təbonta di laman adik bəlai-lai di muko umah adik bəlabi-labi di muko umah abah bəjual di pasa abah bəjual di pasə uyang tu bətumbuk kəlakuanpə nampak kinin iŋo səlalu mēndapək kəsusahan

Tabel di atas menjelaskan bahwa struktur kalimat yang dipakai penutur antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tidak bervariasi atau berbeda. Perbedaan hanya pada struktur fonem pada suku kata. Kesamaan struktur itu jelas kelihatan, misalnya kalimat dialek Bengkalis, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan terdiri atas unsur $FN^1 + FV + FN^2 + Fpr + FN^3 > FN^1 + FV + FN^2 + FA + FN^3$ pada subdialek Bagan Siapi-api. Jika dialek Bengkalis terdiri dari unsur $FN^1 + FV + FN^2$ maka pada dialek Bagan Siapi-api $> FN^1 + FV + FN^2$.

BAB VI

IKHTISAR DAN SARAN

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu dapatlah tim peneliti mengemukakan ikhtisar dan saran.

6.1 Ikhtisar

Bahasa Melayu Riau dialek pesisir adalah bahasa pergaulan sehari-hari suku Melayu di Bengkalis, Bagan Siapi-api, Selat Panjang, Tanjung Pinang, Tanjung Batu, Dumai, Tembilahan. Bahasa tersebut mempunyai variasi dialek antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Dari hasil analisis data, unsur bunyi bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas vokoid, kontoid, dan diftong. Vokoid dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri dari tujuh buah yaitu [i, ɛ, ə, a, ɔ, o, u] dan kontoid terdiri dari 21 buah yaitu [p, b, t, d, c, j, k, ʔ, s, h, z, m, n, ɲ, ŋ, l, r, β, w, y]. Bunyi [r, dan z] tidak produktif. Bunyi diftong terdiri atas [ay, aw, y].

Fonem dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas vokal, konsonan, dan diftong. Vokal terdiri atas lima buah, yaitu [i, a, ə, o, u]. Konsonan terdiri atas 20 buah, yaitu [p, b, t, d, c, j, k, g, s, h, z, m, n, ɲ, ŋ, l, r, β, w, y]. Diftong terdiri atas tiga buah, yaitu [ay, aw, əy].

Fonem vokal yang bersifat silabik dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdapat pada awal suku kata. Contohnya, [i] [i-sap] 'hisap', [ə] [ə-ko] 'ekor', [a] [a-pi] 'api', [o] [o-ban] 'orang', [u] [u-la] 'ular'. Deret vokal terdiri atas [a-i], [u-i], [u-ə], [u-a]. Contohnya, [ka-in] 'kain', [na-ik] 'naik', [du-ə] 'dua', [ku-ali] 'kuali'. Deret konsonan terdiri atas [ŋ-k], [m-p], [m-b], [n-t], [n-j], [ŋ-g]. Contohnya, [təŋ-kuk] 'tengkuk',

[tum-pul] 'tumpul', [bam-but] 'rambut', [ban-tal] 'bantal', [an-jin] 'anjing', [maŋ-gis] 'manggis'.

Pola suku kata dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri dari V, VK, KV, KVK. Contohnya, [a-pi] 'api', [an-jin] 'anjing', [də-bu] 'debu', [pan-jan] 'panjang'.

Kata-kata dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir umumnya bersuku dua, tetapi ada juga yang bersuku satu, tiga, dan empat dalam frekuensi yang rendah.

Struktur kata bersuku satu terdiri atas VK, KV. Contohnya, [əs] dan [hə]. Struktur kata bersuku dua adalah V-KV, V-KVK, KV-KV, KV-VK, VK-KVK, KV-KVK, KV-KVV, KVK-KVK, KVK-KVK. Contohnya, [a-bu], [o-tak], [ba-tu], [ni-au], [an-tan], [la-lat], [bi-mau], [sam-pan], [lan-tai]. Kata bersuku tiga strukturnya terdiri dari KV-KV-KV, KV-KV-KVK, KV-KVK-KVK, KVK-KV-KVK. Contohnya, [tə-li-ŋə], [kə-lə-dək], [kə-ləm-bak], [təm-pu-buŋ]. Kata yang bersuku empat struktur suku katanya terdiri atas KV-KVK-KVK-VK. Contohnya, [kə-bəŋ-kəŋ-an].

Morfem bahasa Melayu Riau dialek pesisir terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas contohnya, [umah, jalan, makan, sampan, bini], sedangkan morfem terikat mencakup [mə-, bə-, di-, kə-pə, -kan, -an, kə-an, pə-an].

Dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir ditemui proses morfofonemik. Proses morfofonemik itu adalah perubahan nasal yang berujud [m] di depan [b], [n] di depan fonem [d], [ŋ] di depan fonem [s], [ŋ] di depan fonem [k], [g]. Kata ulang dan kata majemuk terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir.

Frasa yang terdapat dalam kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir adalah frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Contoh frasa endosentrik ialah [məbah səkali], [gadis cantik] dan contoh frasa eksosentrik ialah [dabi Bəŋkalis], [di Sinaboi].

Tipe-tipe kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir mencakup:

- 1) FN¹ + FN², contoh: [bajutu kain batik];
- 2) FN + FV, contoh: [adik məmbacə];
- 3) FN + FAdj, contoh: [oŋ tu malas];
- 4) FN + FNum, contoh: [saudabə diə tujuh oŋ];
- 5) FN¹ + FV + FN², contoh: [pak ali tu mənanam jaguŋ];

Bahasa Melayu Riau dialek pesisir mempunyai paduan mana suka seperti *rupanya, telah, sedang, sebaiknya*. Paduan mana suka itu kadang-kadang terdapat dalam satu kalimat. Paduan itu memberikan pengertian tambahan kalimat.

Dasar sistem kaidah bahasa Melayu Riau dialek pesisir mempunyai paduan wajib FN dengan FN, atau dengan FV, atau dengan FAdj. Kaidah-kaidah itu sebagai berikut:

1. K → FN (Asp, FP (Ad))
2. FP → FN, FV, FAdj
3. Ad → C, T, W
4. FV → V (FN)
5. FN → N (Pen)

Kaidah-kaidah leksikon dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir sebagai berikut:

1. N^{an} → oḅaṅ, laki-laki, pegawai;
2. N^{inan} → suḅat, buku, cincin;
3. Pen → tu;
4. V¹ → mḅmbacḅ, mḅnulis;
5. V² → mḅmusiṅkan, mḅṅḅcewakan;
6. V³ → bḅjalan;
7. Asp → tḅlah, sḅdaṅ;
8. FAdj → pandai;
9. C → daṅṅ ati-ati;
10. T → di bḅṅkalis;
11. W → sḅmalam.

Variasi fonologi dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir sebagai berikut:

- 1) Fonem [ə] di akhir kata dialek SA, KP > [o] pada dialek SK, SB;
- 2) Fonem [ə] di akhir kata dialek Bengkalis > [o] dalam dialek Bagan Siapi-api dan Dumai;
- 3) Fonem [b] pada dialek Bengkalis > [ϕ] pada dialek Bagan Siapi-api, sedangkan pada dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [b];

- 4) Fonem [ə] pada suku pertama kata yang mempunyai pola KV dialek Bengkulu > [ə] pada dialek Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [o] pada dialek Bagan Siapi-api;
- 5) Fonem [s] di akhir kata dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [h] pada dialek Bagan Siapi-api;
- 6) Fonem [t] di akhir kata dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [k] pada dialek Bagan Siapi-api. Kata yang suku akhirnya terdapat fonem [u] dan [k] pada dialek Bagan Siapi-api ada penyisipan fonem [i], sedangkan kata yang suku akhirnya terdapat fonem [i] antara sebelum fonem [t] tidak ada penyisipan;
- 7) Fonem [p] di akhir kata dialek Bengkulu, Selat Panjang, Tanjung Batu, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Tembilahan > [k] pada dialek Bagan Siapi-api.

Variasi morfologi sedikit ditemui dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir. Misalnya morfem [mə-] pada suatu daerah [ø] di daerah lain dan [mə-] pada dialek yang lain, lain lagi.

Variasi kalimat bahasa Melayu Riau dialek pesisir antara satu daerah dengan daerah lain bahasa Melayu Riau dialek pesisir tidak ada.

6.2 Saran

Untuk memperoleh variasi fonologi yang lebih lengkap dalam bahasa Melayu Riau dialek pesisir perlu diadakan penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan informasi bagi guru-guru yang akan mengajarkan bahasa Indonesia kepada masyarakat suku Melayu di pesisir Propinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1976. "Loka Basa: Sebuah Pengantar". Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ayatrohaedi. 1976. "Petunjuk Penelitian Geografis Dialek dan Penataran Bahasa". Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dahlan, Saidat. 1982. "Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau". Laporan Penelitian untuk Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Dahlan, Saidat. 1983/1984. "Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pangaraian". Laporan Penelitian untuk Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Francis, H.A. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*, New York: Henry Hol & Co.
- Hartman, R.R. and J.C. Stork. 1973. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers Ltd.
- Healy, Alan. 1975. *Language Learner's Field Guide*. Papua New Guinea: Summer Instituts of Linguistics Ukarumpa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurath, Hans. 1974. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

- Napsin, *et al*. 1981. *Struktur Bahasa Sekak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pike, Kenneth. L. 1947. *Phonemics: A Technique for Reducing in to Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Shadely, Hasan, 1973. *Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Lampiran 1

DAFTAR KOSA KATA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK PESISIR

BK		SP/TB/TBK/TP/Tm	BS
1. oḅaŋ	'orang'	oḅaŋ, uḅaŋ	uy n, uan, uban
2. laki	'suami'	laki	laki
3. bini	'istri'	bini	bini
4. bəlakəŋ	'punggung'	bəlakəŋ	bəlakəŋ
5. mak	'ibu'	mak, bunda	umak
6. uwan	'nenek perempuan'	uwan, nenek	uwan, nenek
7. abaŋ	'kakak'	abaŋ	abaŋ
8. kakak	'kakak perempuan'	kakak	kakak
9. ḅambut	'rambut'	ḅambut	ambuik
10. matə, mato	'mata'	matə	mato
11. kəniŋ	'alis'	alis	alih
12. pelupuk matə, pelupuk mato	'pelupuk mata'	kəlopak matə	pəlupuk mato
13. bulu matə, bulu mato	'bulu mata'	bulu matə	bulu mato
14. təliŋə, təliŋo	'telinga'	təliŋe	təliŋo
15. iduŋ	'hidung'	iduŋ	iduŋ
16. pipi	'pipi'	pipi	pipi
17. bibə, bibəi	'bibir'	bibə	bibə
18. gigi	'gigi'	gigi	gigi
19. mulut	'mulut'	mulut	mulut
20. ləhə, ləhəy	'leher'	ləhə	ləhə
21. lidah	'lidah'	lidah	lidah
22. dagu	'dagu'	dagu	dagu
23. kəḅoŋkoŋan	'kerongkongan'	kəḅoŋkoŋan	kəuŋkuŋan
24. taŋkuk	'tengkuk'	taŋkuk	toŋkuk

25. mukə, muko	'muka'	mukə	muko
26. paʔut	'bekas luka'	paʔut	pauik, paʔuik
27. kəpələ, kəpalo	'kepala'	kəpələ	kəpalo
28. kaki	'kaki'	kaki	kaki
29. bahu	'bahu'	bahu	bahu
30. budak, anak	'anak'	budak, anak	budak
31. taŋan	'tangan'	taŋan	taŋan
32. badan	'badan'	badan	badan
33. siku	'siku'	siku	siku
34. tulaŋ ʔusuk	'tulang rusuk'	tulaŋ ʔusuk	tulaŋ usuk
35. tapak taŋan	'telapak tangan'	tapak taŋan	tapak taŋan
36. jaʔi	'jari'	jaʔi	jaʔi
37. kuku jaʔi	'kuku jari'	kuku jaʔi	kuku jai, kuku jaʔi
38. kanan	'kanan'	kanan	kanan
39. kibi	'kiri'	kibi	kii, kibi
40. pəhə, poho	'paha'	pəhə	paho
41. kail, panci	'kail'	kail	kail
42. lutut	'lutut'	lutut	lutuik
43. buku lali	'mata kaki'	matə kaki	mato kaki, buku lali
44. jaʔi kaki	'jari kaki'	jaʔi kaki	jai kaki, jaʔi kaki
45. tumət	'tumit'	tumət	tumik
46. bətəs	'betis'	bətəs	botih
47. otak	'otak'	otak	utak
48. jantuŋ	'jantung'	jantuŋ	jantuŋ
49. ati	'hati'	ati	ati
50. peʔut	'perut'	peʔut	pouik, peʔoik
51. daʔah	'darah'	daʔah	daah, daʔah
52. tulaŋ	'tulang'	tulaŋ	tulaŋ
53. kulit	'kulit'	kulit	kulit
54. uʔat daʔah	'pembuluh darah'	pembuluh daʔah	pembuluh daah, pembuluh daʔah

55. paβu-paβu	'paru-paru'	paβu-paβu	pau-pau, paβu-paβu
56. bayañ	'bayangan'	bayañan	bayañan
57. pəluh	'keringat'	pəluh	poluh
58. aə mata	'air mata'	aə mata	aə mato
59. buβuñ	'burung'	buβuñ	buu, buβuñ
60. bulu buβuñ	'bulu burung'	bulu buβuñ	bulu buun, bulu buβuñ
61. kəpak	'sayap'	kəpak	kopak
62. əko	'ekor'	əko	iko, ikə
63. təlo	'telur'	təlo	tolu, tolə
64. saβañ	'sarang'	saβañ	saan, saβañ
65. kuciñ	'kucing'	kuciñ	kuciñ
66. anjiñ	'anjing'	anjiñ	anjiñ
67. ikan	'ikan'	ikan	ikan
68. ulə	'ular'	ula	ula, ulə
69. bəlut	'belut'	bəlut	boluik
70. caciñ	'cacing'	caciñ	caciñ
71. kutu	'kutu'	kutu	kutu
72. kəbau	'kebau'	kəbəbau	kobau
73. lalat	'lalat'	lalat	latek
74. pəmuκ	'nyamuk'	pəmuκ	pəmuκ
75. buayə, buayo	'buaya'	buayə	buayo
76. ayam	'ayam'	ayam	ayam
77. kəbə, kəko	'kera'	kəbə	ko?o
78. kataκ	'katak'	kataκ	kataκ
79. anai-anai	'anai-anai'	anai-anai	anai-anai
80. babi	'babi'	babi	babi
81. bəbuang	'beruang'	bəbuang	bəuang
82. βimau	'harimau'	βimau	imau
83. ləbah	'lebah'	ləbah	lobah
84. ləlabah	'laba-laba'	laba-laba	laba-laba
85. lipan	'lipan'	lipan	lipan

86. kalə, kalo	'kala'	kalə	kalo
87. kələmbak	'kupu-kupu'	kupu-kupu	amo-amo
88. səmut	'semut'	səmut	somuik
89. tikus	'tikus'	tikus	tikuiah
90. siŋa, siŋo	'singa'	siŋə	sino
91. batəŋ	'pohon'	batəŋ	pokok
92. daun	'daun'	daun	daun
93. cəcak	'cecak'	cəcak	cocak
94. duʔi	'duri'	duʔi	dui, duʔi
95. tampan	'biji, benih'	biji	bijik, buah
96. buŋə, buno	'bunga'	buŋə	buno
97. kulit kayu	'kulit kayu'	kulit kayu	kulit kayu
98. buah	'buah'	buah	buah
99. ako	'akar'	aka	aka, akə
100. ʔumput	'rumput'	ʔumput	umpuik, umpuik
101. tanah	'tanah'	tanah	tanah
102. batu	'batu'	batu	batu
103. pasə	'pasir'	pasə	pasə
104. dəbu	'debu'	dəbu	dəbu
105. ujan	'hujan'	ujan	ujan
106. pəlaŋi	'pelangi'	pəlaŋi	pəlaŋi
107. wəʔnə	'warna'	wəʔnə	ono
108. awan	'awan'	awan	awan
109. laŋit	'langit'	laŋit	laŋik
110. kilat	'kilat'	kilat	kilek
111. suŋai	'sungai'	suŋai	suŋai
112. lumpo	'lumpur'	lumpo	lumpo, lump
113. danau	'danau'	danau	danau
114. laut bəso	'lautan, samu- dera'	laut bəsa	lauik bosa
115. pantai	'pantai'	pantai	pantai
116. gəlap	'kabut'	kabut	kabuik
117. gunuŋ	'gunung'	gunuŋ	gunuŋ

118.	matə-abi	'matahari'	matə abi	matoa?i
119.	bulan	'bulan'	bulan	bulan
120.	bintaŋ	'bintang'	bintaŋ	bintaŋ
121.	aŋin	'aŋin'	aŋin	aŋin
122.	gubuh	'guruh'	gubuh	guuh, gunto
123.	banje	'banjir'	banje	banje
124.	aə	'air'	aə	aə
125.	api	'api'	api	api
126.	asap	'asap'	asap	asok
127.	abu	'abu'	abu	abu
128.	niaw	'kelapa'	nio	nio, kəlapo
129.	batan niaw	'batang kelapa'	batan nio	pokok nio, pokok kelapo
130.	pisaŋ	'pisang'	pisaŋ	pisaŋ
131.	nənas	'nenas'	nənas	noneh
132.	ubi	'ketela pohon'	ubi	ubi
133.	ʒambutan	'rambutan'	ʒambutan	ambutan
134.	məmpəlam	'mangga'	mango	pauh, mango, polam
135.	diyan	'durian'	debian	diyan
136.	jambu	'jambu'	jambu	jambu
137.	limau	'jeruk'	limau	asam, limau, jouk
138.	manəsan, gule lebah	'madu'	madu	manisan lobah
139.	padi	'padi'	padi	padi
140.	bəʒas	'beras'	bəʒas	boeh, bəʒəh
141.	nasik	'nasi'	nasik	nasik
142.	nasi pulut	'nasi ketan'	pulut	puluik, nasik kotan
143.	daun siʒih	'daun sirih'	daun siʒih	daun siih, daun siʒih
144.	kapo	'kapur'	kapo	kapo, kapə
145.	bətik	'pepaya'	bətik	bətik
146.	məŋgis	'manggis'	məŋgis	məŋgih

147. dagin	'daging'	dagin	dagin
148. ləmak	'ləmak'	ləmak	lomak
149. ladə itəm, məbica	'merica'	ladə	meica, meico
150. ladə, lado	'lada'	ladə	lado
151. ali, alio	'jahe'	alie	halio, aliyo
152. obat	'obat'	ubat	ubak
153. kacang tanah	'kacang tanah'	kacanj tanah	kacanj tanah
154. sayo	'sayur'	sayo	sayo, sayə
155. təbu	'tebu'	təbu	tobu
156. kələdək	'ubi jalar'	kələdak	kələdək
157. gabam	'garam'	gabam	gabam, gaam
158. sagu	'sagu'	sagu	sagu
159. təbun	'terung'	təbun	toun, tobun
160. kampon	'kampung'	kampon	kampon
161. bumah	'rumah'	bumah	umah, bumah
162. bumah obat	'rumah obat'	bumah ubat	toko ubek
163. atap	'atap'	atap	atok
164. dindin	'dinding'	dindin	dindin
165. bokok	'rokok'	bokok	okok, bokok
166. tali	'tali'	tali	tali
167. tanğə, tanğo	'tangga'	tanğə	tanğo
168. buluh	'bambu'	buluh'	buluh
169. botan	'rotan'	botan	otan, botan
170. kaən	'kain'	kaən	kain
171. gəbo	'selimut'	gəba, belenkit	goba, gəbə, selimuik
172. bantal	'bantal'	bantal	bantal
173. tilam, kalicu	'kasur'	tilam	tilam, kələco
174. seperai	'seprai'	separai	aleh tilam, sepoai
175. katəl, anjan	'tempat tidur'	katil, anjan	tompək tidu
176. pəbau, sampan	'sampan'	sampan	sampan

177. pənyuh, dayun	'pengayuh sampan'	pənyuh	pənyuh sampan
178. səmpit	'sempit'	səmpit	sompik
179. sikat	'sisir'	sikat	sikək
180. kawan	'kawan'	kawan	kawan
181. kapas	'kapas'	kapas	kapəh
182. lantai	'lantai'	lantai	lantai
183. sənduk	'senduk'	sənduk	sonduk
184. tiko	'tikar'	tika	tika, tik
185. ləsuŋ	'lesung'	ləsuŋ	losuŋ
186. antan	'alu'	antan	antan
187. jaʔum	'jarum'	jaʔum	jaum, jaʔum
188. nipah	'nipah'	nipah	nipah
189. ʔakit	'rakit'	ʔakit	akik
190. cincon	'cincin'	cincin	cincin
191. ladaŋ	'ladang'	ladaŋ	ladaŋ
192. ladan, sawah	'sawah'	sawah	sawah
193. pisau	'pisau'	pisau	pisau
194. kapak	'kapak'	kapak	kapak
195. paʔaŋ	'parang'	paʔaŋ	paan, paʔaŋ
196. saʔuŋ pisau	'sarung pisau'	saʔuŋ pisau	saʔuŋ pisau, saʔuŋ pisau
197. jalə, jalo	'jala'	jalə	jalo
198. tombak	'tombak'	tombak	tumbak
199. bajə	'raja'	bajə	ajo, bajo
200. bahasə, bahaso	'bahasa'	bahasə	bahaso
201. malam	'malam'	malam	malam
202. aʔi	'hari'	aʔi	ai, aʔi
203. taun	'tahun'	taun	taun
204. abad	'abad'	abad	abad
205. pətaŋ, sore	'sore'	pətaŋ	potan
206. aʔi ini	'hari ini'	aʔi ini	aiko, aʔiko
207. bəsək	'besok'	bəsək	isuk

208. səmalam	'kemarin'	səmalam	sai dulu tu
209. duit	'unag'	duit	duik, uag
210. musim ujan	'musim hujan'	musim ujan	musun ujan
211. basah	'basah'	basah	basah
212. kəbɪŋ	'kering'	kəbɪŋ	koin, koβɪŋ
213. panas	'panas'	panas	paneħ
214. səjuk	'dingin'	səjuk	sojuk
215. bəβat	'berat'	bəβat	boək, boβək
216. βaŋan	'ringan'	βaŋan	inan, βiŋan
217. tuŋkat, toŋkat	'tongkat'	toŋkat	tuŋkək
218. panjaŋ	'panjang'	panjaŋ	panjaŋ
219. pəndək	'pendek'	pəndək	pəndək
220. itam	'hitam'	itam	itam
221. putəħ	'putih'	putəħ	putih
222. məβaħ	'merah'	məβaħ	məaħ, məβaħ
223. kuniŋ	'kuning'	kuneŋ	kuniŋ
224. ijau	'hijau'	ijau	ijau
225. bəβəsih	'bersih'	bəβəsih	bosih, boβosih
226. koto	'kotor'	koto	koto
227. tajaŋ	'tajam'	tajaŋ	tajaŋ
228. tumpul	'tumpul'	tumpul	tumpul
229. təbal	'tebal'	təbal	tobal
230. tipis	'tipis'	tipis	tipih
231. satu	'satu'	satu	satu
232. duə, duo	'dua'	duə	duo
233. tigə	'tiga'	tigə	tigo
234. əmpat	'empat'	əmpat	ompək
235. limə, limo	'lima'	limə	limo
236. ənam	'enam'	ənam	onam
237. tujuh	'tujuh'	tujuh	tujuh
238. lapan	'delapan'	lapan	lapan
239. səmilan	'sembilan'	səmilan	səmilan
240. səpuluh	'sepuluh'	səpuluh	səpuluh

241.	sayə, aku	'saya'	sayə	aku, awak
242.	diə, dio	'dio'	diə	ino, dio
243.	kami	'kami'	kami	kami
244.	mikə, miko	'mereka'	mikə	uyan-uyan tu, uan-uan tu
245.	paso	'pasar'	pasa	pasa, pas
247.	bəbənəŋ	'berenang'	bəbənəŋ	boonəŋ, bəbonəŋ
248.	ləmpo	'lempar'	ləmpa	ləmpa, ləmpə
249.	kədian	'kemudian'	kemudian	sudah tu
250.	kəbusi	'kursi'	kebusi	kuusi, kubusi
251.	səmuə, səmuo	'semua'	səmuə	səmuo
252.	buʔuk	'buruk'	buʔuk	buuk, buʔuk
253.	cantək	'cantik'	cantik	cantik, kakak
254.	tumpul	'tumpul'	tumpul	tumpul
255.	pəbigi	'sumur'	sumu	pigi
256.	tinkap	'jendela'	tinkap	tinkək
257.	kəmanə, kəmano	'kemanā'	kəmanə	kəmano
258.	siapə, siapo	'siapa'	siapə	siapo
259.	bəbapə, bəbapo	'berapa'	bəbapə	baapo, bəbapo
260.	bebual	'bercakap'	becakap	bekombo
261.	minak	'minyak'	minak	minak
262.	kəbətəs	'kertas'	kəbətəs	kotəh
263.	enam	'enam'	enam	onam
264.	caŋkul	'cangkul'	caŋkul	caŋkul
265.	məjə, məjo	'meja'	məjə	məjə
266.	udaŋ	'udang'	udaŋ	udaŋ
267.	ləmaʔi	'almari'	ləmaʔi	ləmai, ləmaʔi
268.	tanah umah	'ruang tamu'	buan tamu	tompək tamu
269.	səlaso	'ruang muka'	buan muke	sələsa
270.	jamban	'kakus'	jamban	jamban
271.	ikə, ini, iko	'ini'	ini	iko
272.	disini	'di sini'	disini	disini
273.	məʔokok	'merokok'	məʔokok	meokok, məʔokok

274.	bəkəlai	'berkelahi'	bəkəlai	bocokak
275.	disanə	'di sana'	disanə	di sinan, dinaon
276.	kanto	'kantor'	kanto	kanto
277.	kəcik	'kecil'	kəcik	kocik
278.	bəso	'besar'	bəsa	bosa, bose
279.	kopi	'kopi'	kopi	kopi
280.	kədondon	'kedondong'	kədondon	kədondon
281.	botol	'botol'	botol	botol
282.	ləpas	'lepas'	ləpas	lopəh
283.	təbəban	'terbang'	təbəban	toban
284.	jatuh	'jatuh'	jatuh	jatuh
285.	bəgulin	'berbarang'	bəgulin	bəgulin, bəbain
286.	mənəjis, nəjis	'menangis'	nəjis, mənəjis	mənəjih
287.	bələjo	'belajar'	bələja	bələja, bələjə
288.	kuali	'kuali'	kuali	kulai
289.	pəbuik	'periuk'	pəbiuk	piuk
290.	pancin	'panci'	pancin	pancin
291.	sudu	'sendok'	sudu	sudu
292.	tafi	'tari'	tafi	tai, tafi
293.	disitu	'di situ'	disitu	disitu
294.	angrək	'anggrek'	angrək	angrək
295.	duku	'duku'	duku	duku
296.	siakap	'ikan kakap'	kakap	kakap
297.	buəh	'buih'	buəh	buəh
298.	layo	'layar'	laya	laya, layə
299.	sabun	'sabun'	sbun	sabun

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

T a n g g a l :

Dimulai pukul :

Nama desa tempat pengumpulan data:

Keterangan tentang informan:

- a. N a m a : laki-laki perempuan
- b. U m u r : tahun
- c. Tempat lahir :
- d. Pendidikan :
- e. Pernah tinggal di luar desa ini? ya tidak
Kalau ya, di mana? mulai sampai
dan kembali lagi ke desa ini pada
- f. Kawin ya belum
- g. Bahasa lain yang dikuasai dengan baik:
- h. Pekerjaan: di mana?
- i. Kedudukan dalam masyarakat: biasa saja agak lebih dari kebanyakan.
- j. Bahasa apa yang dipakai oleh masyarakat di sini?
- k. Sepanjang pengetahuan Bapak/Ibu berapa bahasa yang ada di kecamatan ini? buah.
- l. Sebutkan wilayah bahasa itu:
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
- m. Berapa orang penutur bahasa itu? orang.
- n. Adakah karya tulis yang ditulis dengan bahasa ini?
 ada tidak
- o. Kalau ada sebutkan karya tulis itu:
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

p. Kapan saja bahasa itu dipakai :

- a. b.
c. d.

q. Adakah bahasa itu dapat dipakai dalam upacara-upacara ?

ada tidak

r. Kalau ada bahasa itu dipakai dalam upacara, sebutkan upacara itu :

- a. b.
c. d.

s. Catatan/penilaian secara umum mengenai informan :

a. Daftar Leksikal

Apa dalam bahasa informan

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. orang | 27. kepala |
| 2. suami | 28. kaki |
| 3. isteri | 29. bahu |
| 4. punggung | 30. anak |
| 5. ibu | 31. tangan |
| 6. nenek | 32. badan |
| 7. abang | 33. siku |
| 8. kakak perempuan | 34. tulang |
| 9. rambut | 35. telapak tangan |
| 10. mata | 36. jari |
| 11. alis | 37. kuku jari |
| 12. pelupuk mata | 38. kanan |
| 13. bulu mata | 39. kiri |
| 14. telinga | 40. paha |
| 15. hidung | 41. siku |
| 16. pipi | 42. lutut |
| 17. mulut | 43. mata kaki |
| 18. bibir | 44. jari kaki |
| 19. gigi | 45. tumit |
| 20. leher | 46. betis |
| 21. lidah | 47. otak |
| 22. dagu | 48. jantung |
| 23. kerongkongan | 49. hati |
| 24. tengkuk | 50. perut |
| 25. muka | 51. darah |
| 26. bekas luka | 52. tulang |

53. kulit
54. pembuluh darah
55. paru-paru
56. bayangan
57. keringat
58. air mata
59. burung
60. bulu burung
61. sayap
62. ekor
63. telur
64. sarang
65. kucing
66. anjing
67. ikan
68. ular
69. belut
70. cacing
71. kutu
72. kerbau
73. lalat
74. nyamuk
75. buaya
76. ayam
77. kera
78. katak
79. anai-anai
80. babi
81. beruang
82. harimau
83. lebah
84. laba-laba
85. lipan
86. kala
87. kupu-kupu
88. semut
89. tikus
90. singa
91. pohon
92. daun
93. cecak
94. duri
95. biji/benih
96. bunga
97. kulit pohon
98. buah
99. akar
100. rumput
101. tanah
102. batu
103. pasir
104. debu
105. hujan
106. pelangi
107. warna
108. awan
109. langit
110. kilat
111. sungai
112. lumpur
113. danau
114. lautan samudra
115. pantai
116. kabut
117. gunung
118. matahari
119. bulan
120. bintang
121. angin
122. guntur
123. banjir
124. air
125. api
126. asap
127. abu
128. kelapa

129. pohon kelapa
130. pisang
131. nenas
132. ketela pohon
133. rambutan
134. mangga
135. durian
136. jambu
137. jeruk
138. madu
139. padi
140. beras
141. nasi
142. nasi ketan
143. daun sirih
144. kapur
145. pepaya
146. manggis
167. daging
168. lemak
149. lada/merica
150. cabe
151. jahe
152. obat
153. kacang tanah
154. kacang panjang
155. sayur
156. tebu
157. ubi jalar
158. garam
159. sagu
160. terung
161. desa/kampung
162. rumah
163. rumah obat
164. atap
165. dinding
167. tali
- 168.
169. bambu
170. rotan
171. kain
172. selimut
173. bantal
174. kasur
175. seperai
176. tempat tidur
177. perahu
178. dayung sampan
179. orang
180. sisir
181. kawan
182. kapas
183. lantai
184. senduk
185. tikar
186. lesung
187. alu
188. jarum
199. nipah
190. rakit
191. cincin
192. ladang
193. sawah
194. pirau
195. kapak
196. parang
197. sarung pisau
198. jala
199. tombak
200. pancing
201. bahasa
202. malam
203. hari
204. tahun
205. abad

206. sore
207. hari ini
208. besok
209. kemarin
210. uang
211. musim hujan
212. basah
213. kering
214. panas
215. dingin
216. berat
217. ringan
218. tongkat
219. panjang
220. pendek
221. hitam
222. putih
223. merah
224. kuning
225. hijau
226. bersih
227. kotor
228. tajam
229. tumpul
230. tebal
231. tipis
232. satu
233. dua
234. tiga
235. empat
236. lima
237. tujuh
238. delapan
239. sembilan
240. sepuluh
241. saya
242. dia
243. kami
244. mereka
245. pasar
246. berenang
247. menyadap karet
248. kelapa sawit
249. lempar
250. kemudian
251. kursi
252. semua
253. buruk
254. cantik
255. tumpul
256. sumur
257. jendela
258. kemana
259. siapa
260. berapa
261. bercakap
262. minyak
263. kertas
264. enam
265. cangkul
266. meja
267. udang
268. lemari
269. ruang tamu
270. ruang muka
271. kakus
272. ini
273. di sini
274. di sana
275. berkelahi
276. merokok
277. kantor
278. kecil
279. besar
280. kopi
281. kedondong

- 282. botol
- 283. lepas
- 284. terbang
- 285. jatuh
- 286. berbaring
- 287. menangis
- 288. belajar
- 289. kualiti
- 290. periuk
- 291. panci
- 292. sendok
- 293. tari
- 294. di situ
- 295. anggrek
- 296. duku
- 297. kakap
- 298. buah
- 299. gigi
- 300. sabun

b. Morfologi/Sintaksis

Awalan *meng-*

1. Saya mengirim surat kepada ibu.
2. Saya mencangkul sawah.
3. Kami menyadap karet.
4. Kami mengail ikan di sungai.
5. Adik mencuci baju.

Awalan *ber-*

1. Adik berlari-lari di halaman.
2. Ayah berjualan di pasar.
3. Amin berteman dengan Ali.
4. Orang itu bertinju.
5. Anak-anak itu berkelahi.

Awalan *di-*

1. Anjing dipukul adik.
2. Nasi dimakan adik.
3. Adik dimarahi ayah.
4. Kucing dilempar adik dengan batu.
5. Orang itu diterkam harimau.

Awalan *ter-*

1. Saya terjatuh kemarin.
2. Ibu terkejut mendengar berita itu.
3. Pintu itu tertutup rapat.
4. Tikar itu terhampar di halaman.
5. Ibu termenung memikirkan nasib anaknya.

Sintaksis

1. Keburukan perangnya nyata nyata-sekarang.
2. Orang itu menggunakan kekayaannya dengan sebaik-baiknya.
3. Saya tak dapat melupakan kebaikan hatinya.
4. Dia selalu mengalami kesengsaraan.
5. Orang itu menderita karena kekejaman anaknya.

Beberapa buah kata ulang dan kata majemuk:

anak istri	sakit-sakit
rumah sakit	panjang-panjang

kampung halaman
pohon-pohon
tamu-tamu
berlari-lari

Unsur Morfologis

1. berjalan
2. bertemu
3. berteriak
4. bertinju
5. berlari-lari
6. berkejar-kejar
7. berusaha
8. berbelanja
9. berjanji
10. bergurau
11. mencari
12. menulis
13. memukul
14. menembak
15. melihat
16. meraba
17. melatih
18. menyaring
19. menggali
20. menyangkut
21. dilempar
22. dipukul
23. ditembak
24. diburu
25. diusir
26. dicari
27. dimakan
28. dimasak
29. dicampur
30. digulai
31. memutar
32. membuang

besar mulut
keras kepala
rumah-rumah
berjalan-jalan

33. membantu
34. pencuri
35. pendatang
36. pemarah
37. pembohong
38. penangkap
39. pendukung
40. penjabat
41. pencopet
42. penolong
43. pendatang
44. pemukul
45. penyerang
46. pemurah
47. mencarikan
48. menambahkan
49. menjanjikan
50. membuang
51. meremehkan
52. menajamkan
53. memainkan
54. memberikan
55. menolakkan
56. menyamakan
57. dipukuli
58. dikerumuni
59. diajari
60. dimarahi
61. ditanami
62. dikemasi
63. dicurigai
64. dituangi
65. disirami

66. terkejut
67. tergoncang
68. tersenyum
69. terjatuh
70. terbalik
71. tertulis
72. termasuk
73. tertembak
74. terbawa
75. terbuang
76. kedua
77. ketiga
78. keempat
79. kelima
80. keenam
81. ketujuh
82. kedelapan
83. kesembilan
84. ketua.
85. kehendak
86. kehormatan
87. kelalaian
88. kecakapan
89. kemelaratan
90. kesengsaraan
91. kemarahan
92. kesenangan
93. kesukaran
94. kekuatan
95. kegiatan
96. kesempatan
97. kemungkinan
98. seombongan
99. sebuah
100. sehari
101. semalam
102. sebatang
103. sepasukan
104. serumah
105. sejalan
106. sekampung
107. setinggi
108. seluas
109. harian
110. bulanan
111. tahunan
112. timbangan
113. makanan
114. duduki
115. datangi
116. gerami
117. kotori
118. melihatnya
119. orangnya
120. dipukulnya
121. dibuangnya
122. kedengaran
123. kesusahan
124. kelihatan
125. kehilangan
126. kematian
127. kegemaran
128. kegembiraan
129. permusuhan
130. persahabatan
131. perhitungan
132. pertumbuhan
133. perpindahan
134. permintaan
135. persamaan
136. perbaikan
137. penamaan
138. penempatan
139. pendaratan
140. penyempitan
141. pembulatan

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 142. pengecilan | 180. indah-indah |
| 143. pembaruan | 181. luas-luas |
| 144. pembukuan | 182. panas-panas |
| 145. pemanasan | |
| 146. berdatangan | |
| 147. bermunculan | |
| 148. berjatuhan | |
| 149. bertangisan | |
| 150. bergulingan | |
| 151. sepenuh-penuhnya | |
| 152. serajin-rajinya | |
| 153. sejauh-jauhnya | |
| 154. duri-duri | |
| 155. kehitam-hitaman | |
| 156. kemerah-merahan | |
| 157. kehijau-hijauan | |
| 158. kantor-kantor | |
| 159. pohon-pohon | |
| 160. binatang-binatang | |
| 161. berteriak-teriak | |
| 162. menyobek-nyobek | |
| 163. kuda-kudaan | |
| 164. anak-anakan | |
| 165. orang-orangan | |
| 166. berjalan-jalan | |
| 167. minum-minuman | |
| 168. pukul-memukul | |
| 169. pandang-memandang | |
| 170. surat-menyurat | |
| 171. dorong-mendorong | |
| 172. kunjung-mengunjungi | |
| 173. cetak-mencetak | |
| 174. potong-memotong | |
| 175. berbalas-balasan | |
| 176. berpandang-pandangan | |
| 177. berpukul-pukulan | |
| 178. cepat-cepat | |
| 179. kecil-kecil | |

Sintaksis

Frasa

rumah sakit umum
 anak sekolah
 cantik molek
 lukisan Malik
 rumah Lasmi
 tanda pangkat

1. Celana itu kain Larichi.
2. Mejanya itu meja kayu.
3. Gelangnya gelang emas.
4. Mejanya itu mungkin kayu.
5. Tuti menggoreng telur.
6. Perampok itu mengganas.
7. Guru sedang mengajar.
8. Adik mengajak.
9. Penduduk di sini selalu melawan.
10. Harga buku itu terlalu mahal.
11. Guru itu sibuk.
12. Mobil itu ke Pasir Pengaraian.
13. Kawan-kawan itu datang dari Sumatera.
14. Rumah itu di samping kantor camat.
15. Ibu pergi.
16. Mata cincinnya intan.
17. Rantainya perak.
18. Atap rumahnya genteng.
19. Ibu membeli radio.
20. Pak tani menanam jagung.
21. Adik bermain.
22. Ia dari Jakarta.
23. Meja itu panjang kakinya.
24. Ibu saya guru.
25. Rokok saya telah habis dihisap teman.
26. Orang itu kaya.
27. Anak itu pandai.
28. Anaknya sepuluh.
29. Kemarin tetangga kami mengawinkan anaknya.

30. Saya kira adiknya pandai membawa diri.
31. Agak hati saya anak itu kurang sopan.
32. Jika saya tidak keliru orang tuamu berpesan supaya kamu memelihara saudara-saudaramu sepeeninggalan mereka.
33. Perayaan itu kemaren malam.
34. Ujian akhir sekolahnya bulan depan.
35. Hari ini sekolah ditutup.
36. Perkebunan itu di pinggir sungai sekeliling desa itu.
37. Sebaiknya anak itu belajar dengan rajin.
38. Sebenarnya laki-laki itu tidak suka kepadanya.
39. Guru itu sabar mengajar.
40. Pegawai itu seyogyanya menemui kepala kantor.
41. Ia telah membaca buku itu.
42. Buku itu telah dibacanya.
43. Setelah dibacanya buku itu diletakkannya di atas meja.

Struktur Semantik

Sebutkan arti lain dari:

tikus	lintah
buaya	harimau

Kemukakanlah kata-kata yang tidak boleh diucapkan di daerah ini.

Pendapat informan:

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara, adakah desa di sekitar ini yang bahasanya sama atau hampir sama dengan bahasa di daerah lain?
 ya tidak
2. Kalau ya, apakah nama desa itu?
 a. b.
 c. d.
3. Dimana letak desa itu?
 a. di sebelah utara
 b. di sebelah selatan
 c. di sebelah barat
 d. di sebelah timur.
4. Adakah desa di sekitar ini yang bahasanya dianggap berbeda dengan bahasa di sini? ya tidak

5. Jika ya, apa nama-nama desa itu?
a. b. c.
6. Apakah ada yang dianggap lucu atau aneh dalam bahasa di kampung ini?
 ya tidak
7. Kalau ya, di mana kampung itu?
a. b.
c. d.
8. Terangkan apa yang lucu atau aneh itu?
.....
.....
.....

Lampiran 3

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Muntad
Tempat lahir / umur : Sungai Alam, Bengkalis / 62 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sungai Alam, Bengkalis
2. Nama : Ibrahim
Tempat lahir / umur : Sungai Alam / 41 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Sungai Alam, Bengkalis
3. Nama : Kahar
Tempat lahir / umur : Sungai Alam / 55 tahun
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sungai Alam, Bengkalis
4. Nama : Ara
Tempat lahir / umur : Sungai Alam / 45 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Sungai Alam, Bengkalis
5. Nama : Salmiah
Tempat lahir / umur : Sungai Alam / 40 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Sungai Alam, Bengkalis
6. Nama : Trisnawati
Tempat lahir / umur : Bagan Siapi-api / 32 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Bagan Siapi-api
7. Nama : Jasmin J.K.
Tempat lahir / umur : Bagan Siapi-api / 42 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa

- Alamat : Bagan Siapi-api
8. Nama : Bukhari
Tempat lahir / umur : Bagan Siapi-api / 48 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Bagan Siapi-api
9. Nama : Tarmizi
Tempat lahir / umur : Bagan Siapi-api / 48 tahun
Pekerjaan : Pegawai negeri
Alamat : Bagan Siapi-api
10. Nama : Salman
Tempat lahir / umur : Bagan Siapi-api / 30 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Bagan Siapi-api
11. Nama : Marniati
Tempat lahir / umur : Pulau Penyengat / 36 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Pulau Penyengat, Tanjung Pinang
12. Nama : M. Nahar
Tempat lahir / umur : Tanjung Pinang / 40 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Tanjung Pinang
13. Nama : Abd. Kahar
Tempat lahir / umur : Pulau Penyengat / 37 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Pulau Penyengat, Tanjung Pinang
14. Nama : R. Yusuf
Tempat lahir / umur : Pulau Penyengat / 52 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Tanjung Pinang
15. Nama : Musa

- Tempat lahir / umur : Pulau Penyengat / 43 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Pulau Penyengat
16. Nama : Hasan
Tempat lahir / umur : Tanjung Batu, 47 tahun
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Tanjung Batu
17. Nama : Ramlah
Tempat lahir / umur : Tanjung Batu, 39 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Tanjung Baru
18. Nama : Asiah
Tempat lahir / umur : Tanjung Batu / 34 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Tanjung Batu
19. Nama : M. Hasyim
Tempat lahir / umur : Tanjung Batu / 48 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Tanjung Batu
20. Nama : A. Nazar
Tempat lahir / umur : Tanjung Batu / 45 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Tanjung Batu
21. Nama : Syafrida
Tempat lahir / umur : Tanjung Balai Karimun / 37 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Tanjung Balai Karimun
22. Nama : Ruslan
Tempat lahir / umur : Tanjung Balai Karimun / 40 tahun
Pekerjaan : Berdagang
Alamat : Tanjung Balai Karimun

23. Nama : Nazif
Tempat lahir / umur : Tanjung Balai Karimun / 52 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Tanjung Balai Karimun
24. Nama : Rosnah
Tempat lahir / umur : Tanjung Balai Karimun / 32 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Tanjung Balai Karimun
25. Nama : Salmi
Tempat lahir / umur : Tanjung Balai Karimun / 32 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Tanjung Balai Karimun
26. Nama : Zaidul
Tempat lahir / umur : Tembilahan / 47 tahun
Pekerjaan : Bertani
Alamat : Tembilahan
27. Nama : Rasmi
Tempat lahir / umur : Tembilahan / 28 tahun
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Tembilahan
29. Nama : S. Ahmad
Tempat lahir / umur : Tembilahan / 50 tahun
Pekerjaan : Dagang
Alamat : Tembilahan
30. Nama : Syarifkal
Tempat lahir / umur : Tembolahan / 43 tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Tembilahan
31. Nama : Firmansyah
Tempat lahir / umur : Duri / 52 tahun
Pekerjaan : Berdagang

07-6063

- Alamat : Dumai
- 32. Nama : M. Isa
- Tempat lahir / umur : Dumai / 37 tahun
- Pekerjaan : Buruh
- Alamat : Dumai
- 33. Nama : Ruspan
- Tempat lahir / umur : Duri / 32 tahun
- Pekerjaan : Guru SMP
- Alamat : Dumai
- 34. Nama : Herawati
- Tempat lahir / umur : Minas / 49 tahun
- Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- Alamat : Dumai
- 35. Nama : M. Hasyim
- Tempat lahir / umur : Dumai / 47 tahun
- Pekerjaan : Berdagang
- Alamat : Dumai

PERPUS ... AN
 PUSAT ... AN
 PERKANTORAN ... SA
 DEPT. ... AN
 DAN KEBUDAYAAN

9 1 - 10131